

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, salawat dan salam semoga tercurah kepada nabi kita Muhammad shallahu 'alaihi wasallam, yang tidak ada lagi nabi sesudahnya.

Menyebarkan ilmu-ilmu Islam memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menjelaskan hakikat Islam, mengokohkan sendi-sendi agama, serta membangkitkan umat.

Tujuan mulia inilah yang diusahakan oleh pihak Universitas Islam Madinah untuk merealisasikannya melalui dakwah dan pendidikan. Untuk ikut andil dalam hal tersebut maka bagian kajian dan riset ilmiah di Universitas telah mempersiapkan berbagai program ilmiah yang konstruktif, diantaranya : Membuat dan menerbitkan kajian-kajian yang berbobot tentang Islam dan berbagai keindahannya, didasari keinginan yang tulus untuk membekali generasi umat Islam dengan berbagai pengetahuan yang otentik lagi valid tentang Islam, aqidah dan syariatnya.

Kajian tentang **Rukun Iman ini** merupakan salah satu program tersebut, yang mana bagian riset dan kajian ilmiah telah mengerahkan beberapa tenaga dosen di Universitas untuk menulisnya, kemudian tim ilmiah mengoreksi hasil tulisan tersebut, lalu menyempurnakan berbagai kekurangan dan menerbitkannya dalam bentuk yang layak, serta berusaha menghubungkan setiap masalah dengan dalil-dalilnya dari Al-Quran dan Sunnah.

Pihak riset dan kajian ilmiah mempunyai keinginan besar lewat kajian ini dalam memberikan peluang bagi umat Islam di seluruh dunia untuk mendapatkan berbagai pengetahuan agama yang bermanfaat, oleh karena itu kajian ini diterjemahkan kedalam berbagai bahasa dunia dan diterbitkan serta dimasukkan ke jaringan internet.

Kami berdoa semoga Allah membalas pemerintah Kerajaan Saudi Arabia dengan balasan yang setimpal atas sumbangan-sumbangannya yang sangat besar dalam berkhidmat kepada Islam, menjaga serta menyebarkannya, begitu pula atas segala bantuan serta perhatian yang diberikannya kepada Universitas Islam Madinah.

Kami berdoa kepada Allah semoga kajian ini bermanfaat, serta memberikan kemudahan dalam penerbitan kajian-kajian berikutnya dan kami berdoa semoga Allah mengarahkan kita semua kepada apa yang dicintai dan diridhoiNya, serta menjadikan kita semua para dai dan pembela kebenaran.

Semoga salawat, salam serta berkah tercurah untuk hamba dan rasulNya: nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

## RUKUN PERTAMA

### Syahadat *Lailaha illallah* dan *Muhammad Rasulullah*

Kedua kalimat syahadat ini merupakan pintu gerbang Islam dan rukunnya yang sangat agung. Seseorang tidak bisa disebut muslim kecuali dengan mengucapkan dua kalimat tersebut, serta mengamalkan kandungannya. Dengan mengucapkan dua kalimat ini seorang yang kafir menjadi muslim.

#### 1. Makna Syahadat *Lailaha illallah*

Yaitu : Mengucapkannya dan mengetahui maknanya serta mengamalkan kandungannya secara lahir dan batin.

Adapun mengucapkannya, tetapi tanpa mengetahui maknanya dan mengamalkan kandungannya, maka menurut ijma' para ulama hal itu tidak ada gunanya, bahkan itu hanya akan menjadi bumerang baginya.

Dalam syahadat ini ada dua rukun, yaitu nafi dan itsbat. Nafi artinya meniadakan ketuhanan dari selain Allah, sedangkan itsbat artinya : menetapkan ketuhanan hanya bagi Allah, tidak ada sekutu baginya. Syahadat ini juga mengandung arti kafir kepada thaghut (yaitu: segala yang disembah selain Allah, dan ia rela, baik itu berupa manusia, batu, kayu, hawa nafsu dan syahwat) dan membenci serta berlepas diri daripadanya. Barangsiapa yang mengucapkannya tapi tidak kafir kepada apa-apa yang disembah selain Allah, berarti dia belum mewujudkan kalimat syahadat ini.

Allah berfirman :

﴿وَالْهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾، [سورة البقرة، الآية: ١٦٣].

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang" (Al Baqarah: 163).

Dan Allah berfirman :

﴿لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾. [سورة البقرة، الآية: ٢٥٦].

"Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Al Baqarah: 256).

Makna *Ilah* yaitu tuhan yang berhak disembah. Barangsiapa yang meyakini bahwa *ilah* adalah sang pencipta, pemberi rezki, atau yang kuasa menciptakan (segala sesuatu), lalu menganggap beriman dengan hal tersebut cukup, tanpa mengesakan Allah dalam ibadah, maka syahadat

*lailaha illallah* yang ia ucapkan di dunia tidaklah memasukkannya ke dalam Islam, dan tidak pula bisa membebaskannya dari siksa abadi di akhirat nanti.

Allah berfirman :

﴿قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ﴾، [سورة يونس، الآية: ٣١].

"Katakanlah ! Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan ? Maka mereka akan menjawab : Allah. Maka katakanlah ! Mengapa kamu tidak bertaqwa (kepadaNya)" (Surat Yunus: 31).

Allah berfirman :

﴿أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنبِتُوا شَجَرَهَا أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلٌ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ﴾، [سورة النمل: الآية: ٦٠].

"Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)(QS. An Naml: 60).

Dan Allah berfirman :

﴿وَلَكِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ﴾، [سورة الزخرف، الآية: ٨٧].

" Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: Siapakah yang menciptakan mereka? Niscaya mereka akan menjawab: Allah, maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)"(QS. Az Zukhruf: 87).

## 2. Syarat-syarat Kalimat Tauhid

1. Mengetahui maknanya – baik nafi ataupun itsbat – yaitu : menafikan ibadah kepada selain Allah, dan menetapkan ibadah hanya kepadaNya, tidak ada sekutu bagiNya. Dan tidak ada yang berhak untuk disembah selainNya.
2. Yakin, tidak ragu. Artinya : Menuturkannya dengan penuh keyakinan, ketentraman hati, serta meyakini kandungannya dengan keyakinan yang pasti.
3. Menerima, tidak menolak. Artinya : Menerima semua apa yang

dikandung kalimat tersebut dengan hati dan lidahnya, yaitu dengan membenarkan semua berita, mentaati semua perintah, menjauhi segala larangan dan tidak bersikap menolak dan mentakwil terhadap nash-nash.

4. Tunduk dan patuh, tidak ingkar. Artinya : Tunduk kepada apa yang dikandung oleh kalimat tersebut secara lahir dan batin.
5. Membenarkan, tidak mendustakan. Artinya : Diucapkan dengan benar dari hatinya. Apa yang dihatinya selaras dengan (apa yang diucapkan) lidahnya, dan lahirnya selaras dengan (keyakinan yang ada) di batinnya.

Maka barangsiapa yang mengucapkan kalimat syahadat dengan lidahnya, tapi hatinya mengingkari makna yang dikandungnya, maka tidak ada gunanya, sama halnya dengan orang-orang munafik yang berbeda apa yang diucapkan lidah mereka dengan apa yang ada dalam hati mereka.

6. Ikhlas; tidak syirik. Artinya : Memurnikan amalan dari seluruh unsur syirik dengan niat yang benar.

Allah berfirman :

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ﴾، [سورة البينة، الآية: ٥].

*"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya"(QS Al Bayyinah: 5).*

7. Cinta; tidak benci. Yaitu : mencintai kalimat tauhid ini, mencintai kandungannya dan mencintai orang-orang yang komitmen dengannya, serta membenci hal-hal yang berlawanan dengan itu. Tandanya : Mendahulukan apa-apa yang dicintai Allah, sekalipun bertentangan dengan hawa nafsunya, serta membenci apa yang dibenci Allah sekalipun hal itu disenangi nafsunya. Mencintai orang-orang yang mencintai Allah dan rasulNya, serta membenci mereka yang membenci Allah dan RasulNya.

Allah berfirman :

﴿قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ﴾ [سورة الممتحنة، الآية: ٤].

*"Sesungguhnya sudah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia, ketika mereka berkata kepada kaum mereka: Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari kekafiranmu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah*

saja" (QS Al Mummtahanah : 4).

Allah berfirman :

﴿وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ﴾ [سورة البقرة، الآية: ١٦٥].

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah" (QS Al Baqarah : 165).

Barangsiapa yang mengucapkan *Lailaha illah* dengan ikhlas dan penuh keyakinan, bebas dari syirik besar dan kecil, bid'ah-bid'ah dan segala maksiat, maka berarti dia orang yang mendapat hidayah di dunia dan di akhirat kelak akan selamat dari siksa neraka.

Setiap hamba wajib menyempurnakan syarat-syarat ini, artinya syarat-syarat ini harus ada pada dirinya serta komitmen terhadapnya, tanpa harus menghafalnya.

Kalimat "*Laa ilaaha illallah*" yang agung ini merupakan tauhid uluhiyyah, yaitu tauhid yang paling urgen yang menjadi pertentangan antara para nabi dan kaum mereka. Untuk merealisasikan tauhid inilah para rasul diutus.

Sebagaimana firman Allah:

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ﴾. [سورة النحل، الآية: ٣٦].

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah saja dan jauhilah thagut itu." (An Nahl: 36).

Dan firman Allah:

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ﴾. [سورة الأنبياء، الآية: ٢٥].

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku." (Al Anbiyaa: 25).

Apabila disebut kata tauhid maka yang dimaksud adalah *tauhid uluhiyyah*.

Definisi tauhid uluhiyyah adalah: menetapkan bahwa Allah adalah Tuhan yang hak disembah (diibadahi) oleh semua makhlukNya dan memurnikan ibadah kepadaNya tanpa menyekutukanNya.

Nama-nama tauhid uluhiyyah.

Tauhid ini dinamakan tauhid uluhiyyah atau ilahiyyah karena ia didasari

kemurnian cinta yang sangat dalam (*taalluh*) kepada Allah semata. Tauhid ini dinamakan juga:

- a. Tauhid ibadah atau ubudiyah karena ia didasari kemurnian ibadah kepada Allah semata.
- b. Tauhid iradah (keinginan) karena ia didasari keinginan mendapat ridha Allah dalam segala amalan.
- c. Tauhid qashd (maksud) karena ia didasari keikhlasan niat/maksud yang menyebabkan ikhlasnya ibadah untuk Allah semata.
- d. Tauhid thalab (permohonan) karena ia didasari permintaan kepada Allah semata.
- e. Tauhid amal, karena ia didasari keikhlasan amal untuk Allah semata.

### Hukum tauhid uluhiyyah

Tauhid uluhiyyah fardhu atas semua hamba, mereka tidak dikatakan beragama Islam kecuali dengan mengimani tauhid ini, dan tidak akan selamat dari siksa neraka melainkan dengan meyakini dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya. Ia merupakan hal pertama yang wajib diyakini dan diamalkan oleh seorang mukallaf dan hal pertama yang harus diserukan dan diajarkan, berbeda dengan orang yang meyakini selain itu.

Dalil tentang fardhunya tauhid ini adalah perintah yang terdapat dalam Al Quran dan Sunnah, dan sesungguhnya tidak Allah menciptakan makhluk dan menurunkan kitab-kitabNya untuk mewujudkan tauhid ini.

Allah berfirman:

﴿قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُو وَإِلَيْهِ مَآبٌ﴾. [سورة الرعد، الآية: ٣٦].

*"Katakanlah: Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepadaNya aku seru (manusia) dan hanya kepadaNya aku kembali." (Ar Ra'd: 36).*

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ [سورة الذّاريات، الآية: ٥٦].

*"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu." (Adz Dzariyat: 56).*

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Muadz radhiallahu anhu:

﴿إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلَمِهِمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ؛ فَإِنْ هُمْ أَطَاعوكَ لِذَلِكَ فَأَعْلَمِهِمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةَ تَوْخَدُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتَرُدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ...﴾، [الحديث أخرجه البخاري ومسلم].

"Sesungguhnya engkau akan menghadapi suatu kaum dari Ahli Kitab, maka jadikanlah hal pertama yang kamu serukan kepada mereka adalah bersaksi bahwa tiada tuhan yang hak disembah selain Allah, jika mereka menaati hal itu, beritahulah bahwa Allah mewajibkan atas mereka salat lima kali dalam sehari semalam, jika mereka menaati hal itu, beritahulah bahwa Allah mewajibkan zakat yang harus dibayar oleh orang kaya diantara mereka dan disalurkan kepada orang-orang fakir." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Tauhid ini merupakan amal yang paling afdal secara mutlak, dan amal yang paling agung dalam menghapus dosa. Dalam sebuah hadis marfu' yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Utban radhiallahu anhu:

«فإن الله حرم على النار من قال: لا إله إلا الله يبتغي بذلك وجه الله».

"Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang mengucapkan 'Laa Ilaaha Illallah' dan dengan ucapan itu ia hanya mengharap ridha Allah."

Kesamaan misi para rasul dalam menegakkan kalimat tauhid.

Misi dakwah para rasul adalah sama yaitu meyeru kaumnya kepada kalimat 'Laa Ilaaha Illallah' dan mengancam mereka yang berpaling darinya, sebagaimana telah dijelaskan dalam banyak ayat. Allah berfirman:

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ﴾. [سورة الأنبياء، الآية:

. [٢٥]

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: Bahwasanya tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku." (Al Anbiya: 25).

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah memberi perumpamaan tentang kesamaan misi dakwah para rasul ini, dengan menjelaskan bahwa para rasul itu bersaudara sebak; ibu mereka berlainan, agama mereka satu. Agama para rasul adalah satu yaitu tauhid sekalipun syariat mereka berbeda-beda. Sebagaimana anak-anak, adakalanya ibu mereka berlainan tetapi ayah mereka satu.

### 3. Makna syahadat Muhammadun Rasulullah.

a. Makna syahadat Muhammadun Rasulullah adalah menaati perintahnya, membenarkan segala yang diberitakannya, menjauhi semua larangannya dan tidak melakukan suatu ibadah kecuali sesuai dengan apa yang telah disyariatkannya.

b. Merealisasikan syahadat Muhammadun Rasulullah.

Syahadat Muhammadun Rasulullah akan terealisasi dengan keimanan dan

keyakinan yang sempurna bahwa Muhammad shallallahu alaihi wasallam itu adalah hamba dan utusan Allah, Allah mengutusnyanya kepada seluruh Jin dan Manusia, beliau adalah penutup para nabi dan rasul, beliau juga adalah hamba yang dekat kepada Allah dan tidak memiliki sifat ketuhanan sedikitpun. Syahadat ini juga akan terealisasi dengan mengikutinya, melaksanakan perintahnya, menjauhi larangannya dan komitmen terhadap sunnahnya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun keyakinan.

Allah berfirman:

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا﴾. [سورة الأعراف، الآية: ١٥٨].

"Katakanlah: Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua." (Al A'raf: 158).

Dan firman Allah:

﴿وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا﴾. [سورة سبأ، الآية: ٢٨].

"Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan." (Saba': 28).

Dan firman Allah:

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ﴾. [سورة الأحزاب، الآية: ٤٠].

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi." (Al Ahzab: 40).

Dan firman Allah:

﴿قُلْ سُبْحَانَ رَبِّيَ هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا﴾. [سورة الإسراء، من الآية: ٩٣].

"Katakanlah: Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?" (Al Israa: 93).

Merealisasikan Syahadat Muhammadun Rasulullah mencakup beberapa hal:

Pertama: Mengakui risalahnya dan meyakininya dalam hati.

Kedua : Mengucapkan dan mengakuinya secara terang-terangan dengan lisan.

Ketiga: Mengikutinya yaitu dengan mengamalkan kebenaran yang dibawanya dan meninggalkan segala kebatilan yang dilarangnya.

Allah berfirman:

﴿فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ﴾. [سورة الأعراف، من الآية: ١٥٨].

"Maka berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatNya (kitab-



kitabNya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk." (Al A'raaf: 158).

Keempat: Membenarkan semua yang diberitakannya.

Kelima: Mencintainya lebih dari kecintaan kepada diri sendiri, harta, anak, ayah dan semua manusia, karena beliau adalah Rasulullah dan mencintainya sama dengan mencintai Allah.

Hakekat mencintai Rasulullah adalah mengikutinya dengan menaati semua perintahnya, menjauhi segala larangannya, membelanya dan memberikan loyalitas kepadanya.

Allah berfirman:

﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾. [سورة آل عمران، من الآية: ٣١].

"Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah dan, ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." (Ali Imran: 31).

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Anas radhiallahu anhu: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«لا يؤمن أحدكم حتى أكون أحب إليه من والده وولده والناس أجمعين». [متفق عليه من حديث أنس رضي الله عنه].

"Tidak sempurna iman salah seorang diantara kamu hingga aku lebih dicintainya daripada bapaknya, anaknya dan manusia seluruhnya." (Muttafaq Alaih).

Dan firman Allah:

﴿فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾. [سورة الأعراف، من الآية: ١٥٧].

"Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al A'raaf: 157).

Keenam: Meyakini bahwa Sunnahnya merupakan sumber syari'at Islam sebagaimana halnya Al Qur'an, maka ia tidak boleh dipertentangkan dengan akal.

Ketujuh: Mengamalkan Sunnahnya, mendahulukan sabdanya daripada perkataan semua manusia, menerimanya secara penuh dan menjadikan syariatnya sebagai hakim serta ridha dengannya.

Allah berfirman:

﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾. [سورة النساء، الآية: ٦٥].

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (An Nisaa: 65).

#### 4. Keutamaan Dua Kalimat Syahadat.

Kalimat Tauhid memiliki keutamaan yang agung, hal itu telah disebutkan dalam Al Quran dan Sunnah, diantaranya:

- a. Ia merupakan Rukun Islam yang pertama, juga merupakan pondasi agama. Ia adalah hal pertama yang diimani seorang hamba ketika masuk Islam dan karena kalimat ini langit dan bumi tegak.
- b. Dengan merealisasikannya berarti seseorang telah mengesakan Allah dan menjadikan syariat Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai sumber hukum.
- c. Ia merupakan faktor terpeliharanya darah dan harta, barangsiapa mengucapkannya maka darah dan hartanya terpelihara.
- d. Kalimat "Laa Ilaaha Illallah" adalah amalan yang paling afdal secara mutlak dan merupakan amalan paling agung dalam menghapus dosa. Kalimat ini memberatkan timbangan amal kebaikan pada hari Kiamat dan merupakan faktor penyebab masuknya seseorang ke dalam surga serta selamat dari neraka. Seandainya tujuh langit dan tujuh bumi diletakkan di daun timbangan dan kalimat "Laa Ilaaha Illallah" di daun timbangan yang lain niscaya kalimat Laa Illaaha Illallah lebih berat.

Imam muslim meriwayatkan sebuah hadis marfu' dari Ubadah radhiallahu anhu:

«من شهد أن لا إله إلا الله وأن محمداً عبده ورسوله حرم الله عليه النار».

"Barangsiapa bersaksi bahwa tiada tuhan yang hak disembah selain Allah dan Muhammad itu adalah hamba dan utusanNya maka Allah tidak akan memasukannya ke dalam Neraka."

- e. Dalam kalimat ini berpadu zikir, do'a dan pujian, ia mencakup do'a yang ditujukan untuk beribadah dan untuk memohon, ia juga merupakan zikir yang paling banyak dan paling mudah diamalkan. Kalimat ini dinamakan juga *kalimat thayyibah* (baik), *urwatul wutsqa* (tali buhul yang kuat) dan *kalimatul ikhlash*. Dengan kalimat ini langit dan bumi tegak. Karena untuk mewujudkan kalimat ini diciptakannya semua makhluk, diutusny para rasul dan diturunkannya kitab-kitab. Disyariatkan untuk menyempurnakannya berbagai hal yang wajib dan sunat. Demi tegaknya kalimat ini dikumandangkan jihad. Barangsiapa mengucapkan kalimat ini serta mengamalkannya dengan benar, ikhlas, menerima dan penuh cinta, maka Allah akan memasukkannya ke

dalam surga bagaimanapun amalannya.

## RUKUN KEDUA: SALAT

Salat merupakan ibadah yang sangat agung kedudukannya dan sangat jelas dalil-dalilnya.

Salat mendapat perhatian dan prioritas utama dalam Islam. Keutamaan salat dan kedudukannya diantara ibadah-ibadah yang lain telah dijelaskan dalam Islam. Ia merupakan sarana penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Ia juga merupakan gambaran ketaatan seorang hamba akan segala perintah Tuhannya.

### 1. Definisi Salat

Secara etimologi salat berarti do'a.

Allah berfirman:

﴿وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ﴾ [سورة التوبة، من الآية: ١٠٣].

"Dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amumu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka." (At Taubah : 103).

Secara terminologi salat adalah ibadah yang mencakup perkataan dan perbuatan, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Perkataan yang dimaksud adalah takbir (Allahu Akbar), membaca Al Quran, tasbih (Subhanallah), berdo'a dan seterusnya.

Sedangkan perbuatan yang dimaksud adalah berdiri, ruku, sujud, duduk dan seterusnya.

### 2. Urgensi Salat di Kalangan Para Nabi dan Rasul

Salat termasuk salah satu ibadah yang disyariatkan atas agama-agama samawi terdahulu, yaitu sebelum diutusnya Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Nabi Ibrahim berdo'a kepada Allah agar beliau dan keturunannya termasuk hamba-hamba yang senantiasa mendirikan salat, sebagaimana tertera dalam Al Quran:

﴿رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي﴾. [سورة إبراهيم، من الآية: ٤٠].

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat." (Ibrahim : 40).

Demikian juga dengan Nabi Ismail, beliau memerintahkan keluarganya agar melakukan salat. Allah berfirman:

﴿وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ﴾. [سورة مريم، من الآية: ٥٥].

"Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat." (Maryam : 55).

Allah memerintahkan kepada Nabi Musa dalam firmanNya:

﴿إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي﴾. [سورة طه، الآية: ١٤].

"*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingatKu.*" (Thaahaa : 14).

Dan Allah telah mewasiatkan kepada Nabi Isa agar mendirikan salat dalam firmanNya:

﴿وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا﴾. [سورة مريم، الآية:

[٣١].

"*Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.*" (Maryam : 31).

Allah telah menetapkan kewajiban salat kepada Nabi Mukammad pada malam Isra Mi'raj. Pada mulanya Allah mewajibkan 50 kali salat dalam sehari semalam, namun kemudian kewajiban itu terus dikurangi sampai akhirnya Allah mewajibkan hanya 5 kali salat dalam sehari semalam. Salat lima waktu ini apabila dilaksanakan dengan sempurna pahalanya sama dengan melakukan 50 kali salat. Salat wajib 5 waktu tersebut adalah: Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib dan Isya. Ini telah menjadi kesep

Dalil-dalil Perintah Salat

Banyak sekali dalil perintah salat, antara lain:

Pertama: Di dalam Al Quran.

Firman Allah:

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ﴾. [سورة البقرة، من الآية: ٤٣].

"*Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat.*" (Al Baqarah : 43).

Firman Allah Ta'ala:

﴿إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا﴾. [سورة النساء، من الآية: ١٠٣].

"*Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*" (An Nisa : 103).

Firman Allah Ta'ala:

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ﴾. [سورة

البينة، من الآية: ٥].

"*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat.*" (Al Bayyinah : 5).

Kedua: Di dalam Hadis.

1. Hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma: Bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((بني الإسلام على خمس، شهادة أن لا إله إلا الله، وأن محمداً رسول الله، وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة، وحج البيت، وصوم رمضان)) متفق عليه.

"Islam dibangun di atas lima landasan: Bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan." (Muttafaq Alaih).

2. Hadis yang diriwayatkan dari Umar bin Khattab radhiallahu anhu, di dalamnya dikatakan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله صلى الله عليه وسلم، وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة، وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلاً...))  
رواه مسلم.

"Islam itu adalah kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan haji ke Baitullah jika kamu sanggup melakukan perjalanan ke sana." (H.R. Muslim).

3. Hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiallahu anhuma: Bahwasanya ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengutus Muadz ke Yaman beliau bersabda:

((ادعهم إلى شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله، فإن هم أطاعوا لذلك فأعلمهم أن الله افترض عليهم خمس صلوات في كل يوم وليلة...)) متفق عليه.

"Serulah mereka supaya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, jika mereka melakukannya, beritahulah mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka salat lima waktu dalam sehari semalam." (Muttafaq Alaih).

Ketiga: Ijma'.

Ulama sepakat bahwa salat lima waktu disyariatkan dalam Islam dan hukumnya adalah wajib.

#### 4. Hikmah Disyariatkannya Salat.

Diantara hikmah disyariatkannya salat adalah:

1. Bukti penghambaan seseorang kepada Allah. Dengan salat seseorang akan merasa bahwa ia adalah hambaNya dan akan senantiasa mempunyai keterikatan dengan Penciptanya.
2. Salat menjadikan pelakunya memiliki hubungan yang kuat dengan Allah.
3. Salat dapat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar serta menghapus dosa-dosa dan kesalahan.

Sebagaimana digambarkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah radhiallahu anhuma beliau berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

((مثل الصلوات كمثل نهر جار غمر على باب أحدكم يغتسل منه كل يوم خمس مرات)) رواه مسلم.

"Perumpamaan salat lima waktu adalah seperti sebuah sungai yang mengalir di depan pintu (rumah) salah seorang diantara kamu, lalu dia mandi di sungai tersebut lima kali setiap hari." (H.R. Muslim).

5. Salat dapat menentramkan hati, menenangkan jiwa dan membebaskan seseorang dari berbagai problema yang menghimpitnya. Oleh karenanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menjadikan salat sebagai permata hatinya, jika ditimpa suatu perkara beliau segera melakukan salat. Sampai-sampai beliau bersabda:

((يا بلال أرحنا بالصلاة)) أخرجه أحمد.

"Wahai Bilal, tenanglah hati kita dengan salat". (H.R. Ahmad).

#### 6. Orang Yang Wajib Melaksanakan Salat.

Salat diwajibkan atas setiap muslim/muslimah yang telah baligh dan berakal.

Orang kafir tidak wajib melaksanakan salat, artinya mereka tidak dituntut melaksanakannya karena kekafirannya, akan tetapi di akhirat kelak mereka akan disiksa karena mereka mampu melaksanakannya dengan jalan masuk Islam, tetapi mereka tidak melakukannya. Sebagaimana difirmankan Allah:

﴿مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ \* قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ \* وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ \* وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ \* وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ \* حَتَّىٰ آتَانَا الْيَقِينَ﴾. [سورة المدثر، الآيات: ٤٢-٤٧].

*"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab: Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat, dan kami tidak pula memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang batil bersama orang-orang yang membicarakannya, dan adalah kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian." (AL Muddattsir : 42-47).*

Salat juga tidak diwajibkan atas anak laki-laki karena mereka bukan mukallaf. Demikian juga dengan orang gila, wanita yang sedang haid atau nifas disebabkan ada faktor penghalang.

Adapun anak-anak yang telah berumur 7 tahun maka kewajiban orang tua/walinya lah menyuruh mereka melaksanakan salat. Apabila pada umur 10 tahun mereka tidak mau melaksanakannya, maka mereka harus dipukul sampai mereka terbiasa melakukannya sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis.

#### 7. Hukum Orang yang Meninggalkan Salat.

Barang siapa meninggalkan salat, maka ia telah kafir dan keluar dari agama Islam (murtad), karena ia telah bermaksiat di hadapan Allah yaitu meninggalkan perkara yang diwajibkan atasnya. Maka hendaklah ia bertaubat. Apabila ia bertaubat dan kembali melaksanakannya maka ia telah kembali kepada Islam. Tetapi apabila enggan bertaubat berarti ia telah murtad, dan apabila ia mati maka mayatnya tidak boleh dimandikan, dikafani, disalatkan dan dikuburkan di pemakaman kaum muslimin.

#### 8. Syarat-syarat Salat.

1. Beragama Islam
2. Berakal
3. Baligh
4. Telah masuk waktu salat
5. Berniat
6. Menghadap Kiblat
7. Menutup aurat. Batasan aurat bagi laki-laki adalah dari pusat sampai lutut. Sedangkan perempuan semua anggota badannya aurat kecuali muka dan telapak tangan pada waktu salat.
8. Membersihkan badan, pakaian dan tempat salat dari najis.
9. membersihkan hadas kecil dengan berwudu dan hadas besar dengan mandi junub.

#### 9. Waktu-waktu salat

1. Salat Dzuhur: Dari tergelincirnya matahari (codongnya matahari sedikit ke arah barat sampai bayang-bayang sesuatu sama dengan bendanya.
2. Salat Ashar: Dari habisnya waktu Dzuhur sampai ukuran bayang-bayang sesuatu dua kali lebih panjang dari bendanya.
3. Salat Maghrib: Dari terbenamnya matahari sampai menghilangnya mega merah.
4. Salat Isya: Dari habisnya waktu Maghrib sampai pertengahan malam.
5. Salat Subuh: Dari terbit fajar sampai sebelum matahari terbit.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amru radhiallahu anhuma bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((وقت الظهر إذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله ما لم يحضر العصر، ووقت العصر ما لم تصفر الشمس، ووقت صلاة المغرب ما يغيب الشفق، ووقت صلاة العشاء إلى نصف الليل الأوسط، ووقت صلاة الصبح من طلوع الجمر ما لم تطلع الشمس، فإذا طلعت الشمس فأمسك عن الصلاة)) الحديث. رواه مسلم.

"Waktu salat Dzuhur adalah apabila matahari telah tergelincir dan ukuran bayang-bayang seseorang sama dengannya sampai waktu salat Ashar belum tiba, waktu salat Ashar yaitu selama cahaya matahari belum menguning, waktu salat Maghrib adalah selama mega merah belum menghilang, waktu salat Isya adalah sampai pertengahan malam sedangkan waktu salat Subuh adalah dari terbit fajar sampai matahari belum terbit. Apabila matahari terbit, janganlah engkau lakukan salat." (H.R. Muslim).

#### 10. Bilangan Rakaat Salat.

Salat wajib lima waktu semuanya berjumlah 17 rakaat, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dzuhur : 4 rakaat.
2. Ashar : 4 rakaat.
3. Maghrib : 3 rakaat.
4. Isya : 4 rakaat.
5. Subuh : 2 rakaat.

Barangsiapa menambah atau mengurangi bilangan-bilangan tersebut dengan sengaja maka salatunya batal. Tetapi jika hal itu ia lakukan karena lupa maka hendaklah ia melakukan sujud sahwi.

Bilangan-bilangan tersebut berlaku bagi yang muqim, sedangkan bagi



yang musafir disunatkan mengqashar salat yang berjumlah empat rakaat menjadi dua rakaat.

Setiap muslim wajib melaksanakan salat wajib lima waktu pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, kecuali ada uzur syar'i seperti tertidur, lupa atau bepergian (musafir). Barangsiapa meninggalkan salat karena lupa atau tertidur maka ia wajib melakukan salat yang ditinggalkannya itu ketika ingat.

#### 10. Rukun-rukun Salat.

1. Berdiri bagi yang mampu.
2. Takbiratul Ihram.
3. Membaca surat Al Fatihah.
4. Ruku.
5. Bangkit dari ruku.
6. Sujud dengan tujuh anggota badan.
7. Bangkit dari sujud.
8. Membaca do'a Tasyahud Akhir.
9. Duduk Tasyahud Akhir.
10. Tuma'ninah dalam semua rukun.
11. Melakukan rukun-rukun tersebut dengan tertib (berurutan).
12. Salam.

#### 11. Wajib-wajib Salat.

Wajib salat ada delapan:

1. Semua takbir dalam salat selain takbiratul ihram.
2. Membaca ((سمع الله لمن حمده)) bagi imam dan munfarid, sedangkan ma'mum tidak wajib membacanya.
3. Membaca ((ربنا ولك الحمد)) baik bagi imam, ma'mum maupun munfarid.
4. Membaca ((سبحان ربي العظيم)) ketika ruku.
5. Membaca ((سبحان ربي الأعلى)) ketika sujud.
6. Membaca ((رب اغفر لي)) ketika duduk diantara dua sujud.
7. Membaca do'a Tasyahud Awal, yaitu:  
((التحيات لله والصلوات والطيبات، السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته، السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين، أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله))  
Atau do'a lain yang serupa dengan itu.

#### 8. Duduk Tasyshud Awal.

Barangsiapa meninggalkan salah satu wajib salat ini dengan sengaja maka batal lah salatnya, dan barangsiapa meninggalkannya karena tidak tahu atau lupa maka hendaklah ia melakukan sujud sahwi.

#### 12. Salat Berjamaah.

Bagi laki-laki hendaklah melaksanakan salat wajib lima waktu di mesjid secara berjamaah untuk memperoleh ridha dan pahala dari Allah. Pahala salat berjamaah dua puluh derajat lebih afdal dibanding salat munfarid. Sebagaimana ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan dar Ibnu Umar radhialahu anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة)) متفق عليه.

"Salat berjamaah pahalanya dua puluh tujuh derajat lebih afdal daripada salat munfarid." (Muttafaq Alaih).

Adapun wanita, salat di rumahnya lebih afdal daripada salat di mesjid.

#### 13. Hal-hal yang Membatalkan salat.

Salat seseorang batal dengan melakukan salah satu hal-hal berikut:

1. Makan dan minum dengan sengaja, berdasarkan ijma' ulama bahwa barangsiapa makan dan minum ketika salat maka dia wajib mengulangi salatnya.
2. Berbicara dengan sengaja, bukan untuk kemaslahatan salat. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Zaid bin Arqam radiallahu anhu, beliau berkata:

((كنا نتكلم في الصلاة، يكلم الرجل منا صاحبه وهو إلى جنبه في الصلاة

حتى نزلت {وقوموا لله قانتين} (سورة البقرة : ٢٣٨) فأمرنا بالسكوت

ونهيينا عن الكلام)) رواه البخاري ومسلم.

"Pada mulanya kami bercakap-cakap di dalam salat, seseorang biasa berbicara dengan teman disampingnya ketika salat, sampai akhirnya turun ayat '*Berdirilah karena Allah (dalam salatmu) dengan khusyu'* (Al Baqarah : 238), sejak itu kami diperintahkan untuk diam dan dilarang bicara (ketika salat)." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dan berdasarkan Ijma Ulama bahwa barangsiapa berbicara dalam salat dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan salat maka salatnya batal.

3. Banyak bergerak dengan sengaja, kriteria banyak bergerak adalah: sampai orang lain menyangka bahwa ia tidak sedang melakukan salat.
4. Meninggalkan salah satu rukun atau syarat salat dengan sengaja tanpa ada uzur syar'i, seperti salat tanpa bersuci dari hadas terlebih dahulu atau salat tanpa menghadap Kiblat. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim: Bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada seorang Arab Badui yang tidak benar gerakan salatnya:

((ارجع فصل فإنك لم تصل))

"Kembalilah dan ulangi salatmu sesungguhnya kamu belum salat"

5. Tertawa dalam salat, berdasarkan Ijma Ulama bahwa tertawa membatalkan salat.

#### 14. Waktu-waktu Terlarang Melakukan Salat

1. Setelah salat Subuh sampai matahari naik sepenggalahan.
  2. Waktu Istiwa (ketika matahari tepat berada di tengah-tengah langit).
  3. Setelah salat Asar sampai terbenam matahari.
- Dalil tentang makruhnya melakukan salat pada waktu-waktu tersebut adalah hadis yang diriwayatkan dari Uqbah bin Amir, dia berkata:

((ثلاث ساعات كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ينهانا أن نصلي فيهن وأن نقبر فيهن موتانا، حين تطلع الشمس بازغة حتى ترتفع، وحين يقوم قائم الظهيرة حتى تميل الشمس، وحين تضيّف الشمس للغروب حتى تغرب)) رواه مسلم.

"Rasulullah shallallahu alahi wasallam melarang kami melakukan salat dan menguburkan mayat pada tiga waktu berikut: Ketika matahari terbit sampai naik (sepenggalahan), ketika matahari tepat berada di tengah-tengah langit sampai tergelincir dan ketika matahari akan tebenam sampai benar-benar terbenam." (H.R. Muslim).

Dan hadis yang diriwayatkan dari Abu Sa'ad radhiallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasalam bersabda:

((لا صلاة بعد صلاة العصر حتى تغرب الشمس، ولا صلاة بعد صلاة الفجر حتى تطلع الشمس)) متفق عليه.

"Tidak ada salat setelah salat Asar sampai matahari terbenam dan tidak ada salat setelah salat Subuh sampai matahari terbit."  
(Muttafaq Alaih).

#### 15. Tata Cara Pelaksanaan Salat

Setiap muslim wajib beriqtida' (mengikuti) kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, diantaranya adalah bagaimana cara pelaksanaan salat. Berdasarkan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam:

((صلوا كما رأيتموني أصلي)) رواه البخاري.

"Salatlah sebagaimana kamu sekalian melihat aku salat." (H.R. Bukhari).

Apabila hendak melakukan salat, Rasulullah berniat untuk salat dengan hatinya. Tidak ada dalil yang menyebutkan bahwa beliau melafalkan niatnya. Kemudian beliau bertakbir dengan membaca "Allahu Akbar" seraya mengangkat kedua tangannya hingga bertepatan dengan kedua bahunya, terkadang sampai bertepatan dengan kedua telinganya, kemudian beliau meletakkan tangan kanannya di atas tangan kirinya dan meletakkan keduanya di atas dadanya, setelah itu membaca salah satu do'a iftitah, diantaranya:

سبحانك اللهم وبحمدك، تبارك اسمك، وتعالى جدك، ولا إله غيرك

"Maha Suci Engkau Ya Allah dan dengan memujiMu, Maha Suci namaMu, Maha Tinggi kemuliaanMu dan tiada Tuhan yang hak disembah selainMu."

Lalu beliau membaca surat Al Fatihah dan salah satu surat dalam Al Quran, kemudian beliau bertakbir dengan mengangkat tangannya lalu ruku, ketika ruku beliau luruskan punggungnya, jika saja secawan air diletakkan di atas punggungnya niscaya air itu tidak akan tumpah, dalam rukunya beliau membaca سبحان ربي العظيم (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung) tiga kali.

Kemudian beliau bangkit dari ruku seraya membaca سمع الله لمن حمده،

ربنا ولك الحمد (Allah Maha Mendengar siapa yang memujinya, Ya Tuhan kami bagiMu segala puji) sambil mengangkat kedua tangannya sampai beliau berdiri tegak.

Setelah itu beliau bertakbir lalu sujud. Ketika sujud beliau merenggangkan kedua tangannya dari kedua sisi badannya hingga tampak ketiaknya yang putih, juga memapankan dahi dan hidungnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya dan jari-jari kakinya diatas tempat sujud sambil mengucapkan سبحان ربي الأعلى

(Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi) tiga kali.  
Kemudian beliau duduk *iftirasy* yaitu duduk di atas kaki kirinya dengan menegakkan telapak kaki kanannya serta menghadapkannya ke arah Kiblat seraya membaca do'a

رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني واهدني وعافني وارزقني

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupilah aku, angkatlah derajatku, tunjukilah aku, sehatkanlah aku dan berilah aku rizki."

Kemudian bertakbir dan sujud kembali. Selanjutnya beliau berdiri kembali untuk melakukan rakaat kedua.

Demikianlah yang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lakukan di setiap rakaat. Apabila beliau duduk setelah dua rakaat untuk Tasyahud Awal beliau membaca:

(التحيات لله والصلوات والطيبات، السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته،  
السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً  
عبده ورسوله)

"Segala penghormatan, pujian dan kebaikan hanya bagi Allah. Keselamatan, rahmat Allah dan berkatNya semoga tercurah kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Keselamatan semoga tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang salih. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang hak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusanNya." Setelah selesai membaca do'a ini beliau berdiri sambil bertakbir, apabila telah sempurna berdiri beliau baru mengangkat kedua tangannya.

Apabila beliau duduk untuk Tasyahud Akhir yaitu akhir rakaat ketiga dalam salat Maghrib dan akhir rakaat keempat pada salat Dzuhur, Asar dan Isya beliau duduk *tawarruk*, yaitu duduk di atas bumi dan mengeluarkan telapak kaki kirinya dari bawah betis kanannya, sedangkan telapak kaki kanannya ditegakkan dan dikadapkan ke Kiblat, sementara itu jari-jari tangan kanannya beliau genggam sambil berisyarat dengan telunjuknya atau menggerak-gerakkannya sedangkan pandangannya tertuju kepada telunjuknya tersebut sambil membaca :

(التحيات لله والصلوات والطيبات، السلام عليك أيها النبي ورحمة الله وبركاته،  
السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً  
عبده ورسوله. اللهم صل على محمد وعلى آل محمد، كما صليت على آل إبراهيم

إنك حميد مجيد، وبارك على محمد وعلى آل محمد، كما باركت على آل إبراهيم  
إنك حميد مجيد)

"Segala penghormatan, pujian dan kebaikan hanya bagi Allah. Keselamatan, rahmat Allah dan berkatNya semoga tercurah kepadamu wahai Nabi (Muhammad). Keselamatan semoga tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang salih. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang hak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusanNya. Ya Allah limpahkanlah karunia yang banyak kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau limpahkan karunia yang banyak kepada keluarga Ibrahim dan limpahkanlah berkah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau limpahkan berkah kepada keluarga Ibrahim; sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

Setelah selesai membaca do'a tasyahud akhir, beliau mengucapkan salam (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته) sambil memalingkan wajahnya ke samping kanan kemudian kiri, hingga tampak kedua pipinya yang putih.

Cara pelaksanaan salat yang tersebut di atas telah dijelaskan dalam banyak hadis.

Inilah sebagian hukum yang berkaitan dengan salat yang mana ia merupakan penentu baik buruknya amalan. Apabila salat seseorang baik, maka akan baiklah semua amalannya. Tetapi apabila salatnya rusak maka akan rusak pulalah semua amalannya.

Salat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari Kiamat. Apabila salat dilakukan dengan sempurna maka akan beruntunglah dengan memperoleh keridhaan Allah. Namun apabila tidak dilakukan dengan sempurna maka ia akan celaka dan binasa. Salat juga dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar, serta membersihkan jiwa dari nafsu-nafsu jahat dan akhlak tercela.

## RUKUN KETIGA ZAKAT

### 1. Definisi Zakat

Secara etimologi zakat artinya berkembang dan bertambah. Zakat juga berarti memuji, membersihkan dan memperbaiki. Harta yang dikeluarkan dinamakan zakat karena dengannya barakah harta semakin bertambah dan pelakunya menjadi bersih dari dosa dengan mendapat ampunan dari Allah.

Secara terminologi zakat adalah kewajiban menyisihkan jenis harta tertentu untuk disalurkan kepada sekelompok orang tertentu pada waktu tertentu.

### 2. Kedudukan Zakat dan Hikmah Pensyariatannya

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima. Di dalam Al Quran zakat sering disebut secara bergandengan dengan salat. Antara lain firman Allah:

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ﴾، [سورة البقرة، من الآية: ٤٣].

*"Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku."* (Al Baqarah : 43).

Dan firmanNya:

﴿وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ﴾، [سورة البينة، من الآية: ٥].

*"Dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat."* (Al Bayyinah : 5).

Dalam hadis yang diriwayatkan da ri ibnu Umar radhiallahu anhuma Rasulullah shallallahu alahi wasallam bersabda:

((بني الإسلام على خمس....))

"Islam dibangun di atas lima perkara...." diantaranya adalah "Membayar zakat" (Muttafaq Alaih)

Allah mensyariatkan zakat untuk mensucikan jiwa dari sifat kikir dan tamak serta menebarkan rasa solidaritas di kalangan orang fakir miskin dan mereka yang membutuhkan. Juga untuk membersihkan harta sekaligus menjadikannya senantiasa berkembang dan mendatangkan berkah serta menjaganya dari kerusakan dan kebinasaan, sehingga terciptalah kemaslahatan bersama dan terwujudlah kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Tentang hikmah mengeluarkan zakat ini Allah tegaskan dalam firmanNya:

﴿خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا﴾، [سورة التوبة، من الآية: ١٠٣].

"Ambillah zakat dai sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka." (At Taubah: 103).

### 3. Hukum Membayar Zakat

Membayar zakat hukumnya wajib bagi muslim pemilik harta tertentu apabila telah mencapai nisabnya dan terpenuhi syarat-syaratnya, hingga anak kecil dan orang gila pun, maka kewajiban wali merekalah mengeluarkan zakatnya.

Barangsiapa dengan sengaja mengingkari kewajiban zakat padahal ia mengetahui hukumnya, maka ia telah kafir.

Dan baransiapa enggan membayarnya karena kikir dan bersikap meremehkan, maka ia tergolong orang fasik dan pelaku dosa besar. Apabila mati dalam keadaan seperti ini maka hukumnya berada di bawah kehendak Allah, berdasarkan firmanNya:

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونََ لِمَنْ يَشَاءُ﴾، [سورة النساء، من الآية: ٤٨].

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa selain (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakiNya." (An Nisaa: 48).

Apabila masih hidup maka diambil darinya zakat secara paksa dan dia dihukum karena telah melakukan perbuatan haram.

Allah telah mengancam orang yang enggan membayar zakat dengan firmanNya:

﴿وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ \* يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ﴾، [سورة التوبة، من الآية: ٣٤-٣٥].

"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada merek, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: 'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.'" (At Taubah: 34-35).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah rahiallahu anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((ما من صاحب كثر لا يؤدي زكاته إلا حمي عليه في نار جهنم، فيجعل



صفائح، فيكوى بها جنباه وجبينه حتى يحكم الله لين عبادہ في يوم كان مقداره  
خمسين سنة ثم يرى سبيله إما إلى الجنة وإما النار...))

"Tidaklah seorang pemilik kekayaan yang tidak mengeluarkan zakatnya melainkan akan dibakar di neraka Jahannam dan diambilkan untuknya lempengan batu-batu panas yang lebar, kemudian batu-batu itu disetrikakan ke badannya dan kedua keningnya, sampai Allah memutuskan hukum atas hamba-hambanya pada hari yang lamanya sama dengan 50.000 tahun, kemudian setiap jiwa akan melihat tempat kembalinya, ke surga atau ke neraka." (Muttafaq Alaih dengan lafaz hadis berdasarkan riwayat Muslim).

#### 4. Syarat Wajib Zakat

Syarat wajib zakat ada lima:

Pertama: Beragama Islam, maka zakat tidak diwajibkan atas orang kafir.

Kedua : Merdeka, menurut pendapat kebanyakan ulama zakat tidak diwajibkan atas hamba sahaya dan *mukatab* (hamba yang sedang dalam transaksi dengan tuannya untuk memerdekakan dirinya dengan suatu kesepakatan) karena keduanya tidak mempunyai hak memiliki harta.

Ketiga : Telah mencapai nisab, maka harta yang belum mencapai nisabnya tidak wajib dizakati.

Keempat: Kepemilikan yang sempurna. Oleh karena itu ada beberapa kategori harta yang tidak wajib dizakati, antara lain:

- harta yang berada di tangan seorang *mukatab* (harta yang akan dijadikan tebusan untuk kemerdekaannya).
- Prosentase laba yang belum diterima oleh seorang *mudharib* (pengelola modal pada sistem *mudharabah*).
- Piutang pada orang yang berada dalam kesulitan sampai ia membayarnya.
- Harta yang diwakafkan untuk urusan-urusan sosial, seperti bantuan bagi para mujahid, dana untuk pembangunan mesjid, bantuan untuk fakir miskin dan lain sebagainya.

Kelima: Telah mencapai haul.

Harta yang belum mencapai haulnya tidak wajib

dizakati, kecuali tanaman yang wajib dizakati seperti biji-bijian dan buah-buahan tertentu maka haulnya adalah ketika tiba masa panennya dan ia siap dipetik.

Berdasarkan firman Allah:

«ما من صاحب كنزٍ لا يؤدِّي زكاته إلا أحمي عليه في نار جهنم، فيجعل صفائح، فيكوى بها جنباه وجبينه حتى يحكم الله بين عباده في يوم كان مقداره خمسين ألف سنة ثم يرى سبيله إما إلى الجنة وإما النار...».

[الحديث متفق عليه. وهذا لفظ مسلم].

*"Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya)." (Al An'am: 141).*

Demikian juga halnya dengan logam dan harta karun, hukum haulnya seperti hukum haul tanaman karena ia merupakan hasil bumi.

Sedangkan hewan ternak dan perdagangan haulnya adalah haul ternak/modal pertama digabung dengan hasil ternak atau laba yang diperoleh.

Dalam zakat tidak disyaratkan baligh dan berakal, karenanya kebanyakan ulama mewajibkan zakat pada harta anak-anak dan orang gila.

#### 5. Jenis-jenis Harta yang Wajib Dizakati.

Ada lima jenis harta yang wajib dizakati:

Pertama: Emas, perak dan mata uang yang sedang beredar.

Zakatnya sebesar 2,5% dan hanya waib dizakati apabila telah mencapai haul dan nisab.

Untuk emas nisabnya adalah 20 mitsqal, 1 mitsqal = 4,25 gram.

Jadi nisab emas adalah 85 gram.

Sedangkan perak nisabnya adalah 200 dirham, 1 dirham = 2,975 gram. Maka nisab perak adalah 595 gram.

Adapun mata uang yang sedang beredar/berlaku nisabnya harus menyamai nilai nisab emas dan perak. Oleh karena itu nisab mata uang boleh jadi berubah-ubah tergantung harga emas dan perak.

Apabila dengan uang tersebut mampu membeli satu nisabemas atau perak, maka ia wajib dizakati, apapun nama mata uangnya (riyal, dinar, ..., dolar atau lainnya) dan apapun jenisnya (uang logam, uang kertas atau lainnya).

Seperti kita ketahui nilai mata uang sifatnya labil, dapat berubah dari waktu ke waktu, maka seseorang yang akan membayar zakat mata uang harus melihat terlebih dahulu harganya di pasaran.

Apabila barang-barang berharga (emas' perak dan mata uang)

telah melebihi nisabnya, maka kelebihanannya tersebut harus dizakati sebesar 2.5%.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ali radhiallahu anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((إذا كانت لك مائتا درهم وحال عليها الحول ففيها خمسة دراهم، وليس عليك شيء حتى يكون لك عشرون ديناراً وحال عليها الحول ففيها نصف دينار، فما زاد فبحساب ذلك، وليس في مال زكاة حتى يحول عليه الحول))  
رواه أبو داود وهو حديث حسن.

"Jika engkau memiliki perak sebanyak 200 dirham dan telah mencapai haulnya, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 5 dirham. Dan emas tidak wajib dizakati sampai engkau memiliki 20 dinar, maka zakatnya adalah 1/2 dinar. Sedangkan yang lebih dari itu wajib dizakati sebesar itu pula (2,5 % nya) dan setiap harta tidak wajib dizakati sebelum mancapai haulnya." (Hadis hasan diriwayatkan oleh Abu Daud).

Ulama sepakat bahwa perhiasan (emas dan perak) apabila untuk disimpan atau disewakan saja maka wajib dizakati. Sedangkan apabila untuk dipakai, menurut pendapat yang kuat, wajib dizakati. Berdasarkan keumuman nas yang mewajibkan zakat pada emas dan perak, diantaranya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i dan Turmudzi:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده رضي الله عنهم ((أن امرأة أتت النبي صلى الله عليه وسلم ومعها ابنة لها وفي يد ابنتها مسكتان غليظتان من ذهب، فقال لها: أتعطين زكاة هذا؟ قالت: لا، قال: "أيسرك أن يسورك الله بهما يوم القيامة سوارين من نار؟" فخلعتهما فألقتهما إلى النبي صلى الله عليه وسلم، وقالت: هما لله ولرسوله))

"Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya radhiallahu anhum: Seorang wanita datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ia ditemani anak perempuannya yang mengenakan dua buah gelang yang tebal. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bertanya kepadanya: Apakah engkau telah mengeluarkan zakatnya? Wanita itu menjawab: Tidak. Rasulullah bersabda: Sudikah kamu jika kelak di hari Kiamat Allah pakaikan untukmu dua buah gelang dari api neraka? Wanita itu melepas gelang anaknya lalu melemparkannya ke hadapan Nabi shallallahu alaihi wasallam seraya berkata: Keduanya untuk Allah dan RasulNya."

Dan juga hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya:  
عن عائشة رضي الله عنها قالت ((دخل علي رسول الله صلى الله عليه وسلم فرأى في يدي فتحات من ورق فقال: ما هذا يا عائشة؟ فقلت: صنعتهن أتزين لك يا رسول الله، قال: أتؤدين زكاهن؟ قلت: لا، أو ما شاء الله، قال: هن حسبك من النار)).

"Dari Aisyah radhiallahu anha, beliau berkata: Rasulullah masuk ke rumahku, beliau melihat aku mengenakan beberapa cincin perak, lalu beliau bertanya: Ini apa, Aisyah? Aku menjawab: Aku sendiri yang membuatnya untuk erhias dihadapan engkau, ya Rasulullah. Beliau bertanya: Apakah sudah kamu bayar zakatnya? Aku menjawab: Tidak (Masya Allah), Rasulullah bersabda: Cukuplah neraka sebagai balasannya."

Adapun jenis logam dan perhiasan selain emas dan perak, menurut salah satu pendapat ulama, tidak wajib dizakati, kecuali jika unuk diperjual belikan maka itu termasuk dalam kategori zakat perdagangan.

Kedua : Binatang ternak.

Yaitu unta, sapi dan kambing. Binatang-binatang ini wajib dizakati apabila **digembalakan** (yaitu apabila di sepanjang haulnya atau pada sebagian besar masa haulnya dilepas untuk mencari makan sendiri) serta **telah mencapai nisab** dan **haulnya**.

Berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

((في كل إبل سائمة صدقة)) رواه أحمد وأبو داود والنسائي

"Setiap unta yang digembalakan wajib dizakati." (H.R. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i).

Dan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam:

((في صدقة الغنم في سائماتها)) رواه البخاري.

"Wajib tidaknya zakat kambing tergantung pada penggembalannya." (H.R. Bukhari)

Dalilnya adalah hadis yang diriwayatkan dari Anas radhiallahu anhu: Bahwa Abu Bakar menulis surat kepadanya ketika beliau mengutusnyanya ke Bahrain;

Bismillahirrahmanirrahim.

Berikut ini adalah kewajiban zakat yang Rasulullah wajibkan atas kaum muslimin berdasarkan perintah Allah. Barangsiapa diminta zakat sesuai dengan ketentuannya, maka hendaklah ia membayarnya. Dan barangsiapa diminta di luar ketentuannya maka janganlah membayarnya.

Ketentuan itu adalah sebagai berikut:

Dari 24 ekor unta ke bawah zakatnya adalah kambing, setiap 5 ekor unta 1 ekor kambing.

Apabila jumlahnya mencapai 25 sampai 35 ekor, maka zakatnya 1 ekor bintu makhod.

Jika jumlahnya 46 sampai 60 ekor, maka zakatnya 1 ekor hiqqah, yaitu unta betina yang menjadi incaran unta jantan.

Apabila jumlahnya 61 sampai 65 ekor, maka zakatnya satu ekor jidz'ah.

Apabila jumlahnya 65 sampai 90 ekor, maka zakatnya 2 ekor bintu labun.

Apabila jumlahnya 91 sampai 120 ekor, maka zakatnya 2 ekor hiqqah.

Apabila jumlahnya lebih dari 120 ekor, maka untuk setiap 40 ekor zakatnya 1 ekor bintu labun dan untuk setiap 50 ekor, 1 ekor hiqqah.

Barangsiapa hanya hanya memiliki 4 ekor unta, maka itu tidak wajib dizakati, kecuali atas kerelaan pemiliknya.

Apabila jumlahnya 5 ekor unta, maka zakatnya 1 ekor kambing.

Sedangkan untuk zakat kambing tergantung pada masa penggembalaannya.

Jika jumlahnya mencapai 40 ekor sampai 120 ekor, maka zakatnya 1 ekor kambing.

Apabila melebihi 120 ekor sampai 200 ekor, maka zakatnya 2 ekor kambing.

Apabila melebihi 200 ekor sampai 300 ekor, maka untuk setiap 100 ekor zakatnya 1 ekor kambing.

Apabila jumlah kambing gembalaan seseorang kurang dari 40 ekor (39 ekor ke bawah), maka itu tidak wajib dizakati kecuali atas kerelaan pemiliknya." (H.R. Bukhari).

Apabila hewan ternak yang dimiliki mencapai nisab sejak awal haul, kemudian pada pertengahan haul berkembang biak, maka haul anaknya mengikuti haul induknya.

Tetapi apabila jumlahnya baru mencapai nisab setelah

berkembang biak maka awal haulnya dihitung sejak jumlahnya genap mencapai nisab.

Jika hewan ternak tersebut hanya untuk diperdagangkan, maka zakatnya termasuk ke dalam zakat perdagangan. Dan apabila ia digunakan sebagai tunggangan atau sarana saja maka ia tidak wajib dizakati. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu:

((ليس على المسلم في عبده ولا فرسه صدقة)) أخرجه البخاري ومسلم.

"Seorang muslim tidak wajib mengeluarkan zakat hambanya dan hewan tunggangannya." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Ketiga: Tanaman dan buah-buahan.

Berdasarkan kesepakatan ulama, tanaman dan buah-buahan wajib dizakati apabila telah mencapai nisab, yaitu 5 *wasq*. Berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

((ليس فيما دون خمسة أوسق صدقة)) متفق عليه.

"Tanaman yang kurang dari 5 *wasq* tidak wajib dizakati." (Muttafaq Alaih).

1 *wasq* sama dengan 60 *sha'*, jadi nisab tanaman adalah 300 *sha'* atau kurang lebih 652,800 kg.

Dalam zakat tanaman tidak disyaratkan mencapai haul. Berdasarkan firman Allah:

وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ. [سورة الأنعام، من الآية: ١٤١].

"Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya)." (Al An'am: 141).

Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 10% untuk tanaman yang diairi secara alami dan 5% bagi yang pengairannya membutuhkan biaya atau usaha. Berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

((فيما سقت السماء والأهجار والعيون أو كان عشراً العشر، وفيما سُقي

بالسواني أو النضح نصف العشر)) أخرجه البخاري.

"Tanaman yang diairi (disirami) dengan air hujan, air sungai, air mata air atau diupahkan, zakatnya 10%, dan yang disirami dengan kincir air atau disirami sendiri, zakatnya 5%." (H.R. Bukhari).

Keempat: Harta Perniagaan.

Yaitu semua jenis barang yang diperdagangkan. Ia merupakan harta zakat yang paling umum jenisnya dan paling luas

cakupannya.

Zakatnya wajib dikeluarkan apabila telah mencapai nisab, dengan emas dan perak sebagai standarnya (20 dinar atau 85 gram emas dan 200 dirham atau 595 gram perak).

Yaitu dengan mengkalkulasi jumlah seluruh harga barang ketika telah mencapai haulnya dan menyesuaikannya dengan nisab emas atau perak, dengan pertimbangan nisab apa yang lebih menguntungkan orang fakir miskin. Dengan catatan harga barang yang dikalkulasi bukan harga belinya di awal haul, melainkan harga beli ketika haulnya sempurna.

Zakat yang wajib dikeluarkan dalam perdagangan adalah 2,5%.

Jika modal dasar telah mencapai nisab sejak awal haul, maka laba yang diperoleh haulnya mengikuti haul modal (tidak perlu menunggu haul baru). Tetapi apabila modal dasar baru mencapai nisab setelah dikalkulasikan dengan laba, maka haulnya dihitung sejak nisabnya sempurna.

Kelima: Logam dan harta karun.

a. Logam

Semua jenis hasil bumi yang bernilai selain tumbuh-tumbuhan, seperti emas, perak, besi, kuningan, permata, migas dan sebagainya.

Benda-benda tersebut wajib dikeluarkan zakatnya, berdasarkan firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ﴾.

[سورة البقرة، من الآية: ٢٦٧].

*"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu." (Al Baqarah: 267)*

Dan tidak diragukan lagi bahwa logam merupakan salah satu diantara rizki yang Allah keluarkan dari bumi.

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa mencapai nisab merupakan syarat wajib zakat pada logam. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5% dikiasikan kepada kadar wajib zakat emas dan perak. Tetapi pada logam tidak disyaratkan mencapai haul, melainkan wajib dizakati ketika ia diperoleh (ditemukan).

b. Harta Karun

Harta karun adalah benda-benda peninggalan zaman Jahiliyyah atau orang-orang kafir terdahulu yang ditemukan

di dalam bumi. Baik itu ditemukan di wilayah Darul Islam, Darul Harbi atau Darul 'Ahd.

Biasanya pada benda-benda itu atau pada sebagiannya terdapat tanda-tanda kekufuran, seperti nama-nama mereka, nama raja-raja mereka, gambar-gambar mereka, tanda salib atau gambar patung-patung mereka.

Adapun jika yang terdapat pada benda-benda itu tanda-tanda keIslaman, seperti nama Nabi shallallahu alaihi wasallam, nama salah seorang khalifah atau ayat-ayat Al Quran, maka itu dinamakan *luqathah*. Dan jika tidak terdapat tanda apapun seperti pada bejana, perhiasan atau emas batangan, itu pun dinamakan *luqathah* yang tidak boleh dimiliki begitu saja oleh penemunya sebelum diketahui siapa pemiliknya. Karena itu termasuk harta milik seorang muslim yang belum diketahui kapan benda-benda itu hilang dari pemiliknya.

Zakat yang wajib dikeluarkan dari harta karun adalah 20%, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

((وفي الركاز الخمس))

"Dan pada harta karun, zakatnya adalah 1/5 nya (20%)."

Menurut sebagian besar ulama, kadar wajib ini berlaku untuk semua harta karun, baik dalam jumlah banyak maupun sedikit. Penyalurannya sama dengan penyaluran fa'i dan ulama sepakat bahwa sisanya menjadi milik si penemu. Berdasarkan amalan Umar radhiallahu anhu yang mengembalikan sisa harta karun kepada orang yang menemukannya.

## 6. Penyaluran Zakat

Orang yang berhak menerima zakat ada 8 golongan, mereka adalah

Pertama: Orang fakir.

Yaitu orang yang tidak mendapatkan kebutuhan primer/pokok dalam kesehariannya atau mendapatkannya tetapi hanya sedikit/ sangat kekurangan. Maka mereka diberi bagian zakat yang dapat mencukupi kebutuhan pokoknya untuk jangka waktu satu tahun.



Kedua : Orang miskin.

Yaitu orang yang 50% atau lebih dari kebutuhan pokoknya terpenuhi, tapi belum mencukupi. Artinya keadaan mereka lebih baik dari orang fakir, maka mereka diberi bagian zakat yang dapat menutupi kekurangan mereka untuk jangka waktu satu tahun.

Ketiga : Amil zakat.

Yaitu orang yang bertugas menagih, mengumpulkan dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Mereka diberi bagian zakat sebagai upah atas jerih paah mereka.

Keempat: Muallaf, mereka terbagi dua golongan:

- Orang kafir: yaitu mereka yang diharapkan mau masuk Islam atau mau menghentikan kejahatannya kepada kaum muslimin setelah diberi zakat.
- Orang Islam (orang kafir yang baru masuk Islam): diberi zakat untuk menguatkan keimanannya atau dengan harapan supaya temannya yang masih kafir tertarik masuk Islam.

Kelima : Hamba sahaya.

Yaitu hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya, namun tidak memiliki harta untuk menebusnya. Maka ia diberi zakat sebanyak tebusan yang dapat memerdekakannya dari perbudakan. Sebagian ulama berpendapat tentang bolehnya membeli budak dengan harta zakat dengan tujuan membebaskan mereka dari perbudakan.

Keenam: Orang yang punya hutang (*gharim*).

Mereka ada dua macam: *Gharim linafsih* dan *gharim lighairih*.

*Gharim linafsih* adalah orang yang berhutang untuk keperluan dirinya sendiri kemudian dia tidak mampu membayarnya. Maka ia diberi zakat sebanyak hutangnya.

*Gharim lighairih* adalah orang yang berhutang untuk mendamaikan orang yang bersengketa. Maka ia diberi zakat untuk membantu menutupi hutangnya sekalipun ia orang kaya.

Ketujuh: Fi sabilillah, yaitu orang yang berjihad di jalan Allah yang tidak mendapatkan tunjangan/honor dari baitul mal.

Kedelapan: Ibnu sabil.

Yaitu seorang musafir yang tidak memiliki perbekalan untuk kembali ke negerinya. Maka ia diberi zakat sebanyak biaya yang memungkinkan ia dapat kembali ke tempat asalnya.

Allah menyebutkan delapan golongan ini dalam firmanNya:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾. [سورة التوبة الآية: ٦٠].

"*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kaya.*" (At Taubah: 60)

#### 7. Zakat Fitrah.

##### a. Hikmah Pensyariatannya.

Zakat fitrah disyariatkan untuk mensucikan orang yang berpuasa dari *laghwu* dan *rafats* (yang dilakukannya selama berpuasa) serta memberi makan orang-orang miskin dan mencegah mereka dari meminta-meminta di Hari Raya, berdasarkan hadis Ibnu Abbas radhiallahu anhum, beliau berkata:

((فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر طهرة للصائم من اللغو والرفث وطعمة للمساكين)) رواه أبو داود وابن ماجه.

"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari *laghwu* dan *rafats* serta untuk memberi makan orang-orang miskin." (H.R. Abu Daud dan Ibnu Majah).

##### b. Hukum Zakat Fitrah.

Zakat fitrah wajib atas setiap muslim dan muslimah, dewasa dan anak-anak, orang yang merdeka dan hamba sahaya. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu anhum, beliau berkata:

((فرض رسول الله صلى الله عليه وسلم زكاة الفطر من رمضان صاعاً من تمر أو

صاعاً من شعير على العبد والحر، والذكر والأنثى، والصغير والكبير من المسلمين،  
وأمر بها أن تؤدى قبل خروج الناس إلى الصلاة)) متفق عليه.

"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mewajibkan zakat fitrah bulan Ramadhan berupa satu *sha'* kurma atau satu *sha'* gandum kepada kaum muslimin: hamba sahaya dan orang merdeka, laki-laki dan wanita, anak-anak dan orang dewasa, serta memerintahkan agar dibayarkan sebelum manusia keluar untuk menunaikan salat (Ied)." (Muttafaq Alaih).

Disunatkan mengeluarkan zakat fitrah atas nama janin (bayi yang masih berada dalam kandungan).

Setiap muslim hanya diwajibkan membayar zakat fitrah dirinya dan orang yang wajib dinafkahnya seperti istri atau keluarga dekat, dan tidak diwajibkan kecuali atas orang yang mempunyai kelebihan makanan pokok pada Hari Raya dan malamnya baik untuk dirinya maupun untuk orang yang menjadi tanggungannya.

#### c. Kadar Zakat Fitrah.

Kadar wajib zakat fitrah adalah satu *sha'* dari makanan pokok yang lazim dimakan oleh penduduk daerahnya masing-masing. Baik berupa gandum, kurma, kismis, keju, beras atau jagung. Satu *sha'* kurang lebih 2,176 kg.

Menurut pendapat jumbuh ulama tidak boleh membayar zakat ini dalam bentuk uang atau lainnya (yang seharga dengan kadar yang ditetapkan), karena hal itu bertentangan dengan perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan amalan para sahabat radhiallahu anhum.

#### d. Waktu Pembayaran Zakat Fitrah.

Ada dua kategori waktu pembayaran zakat fitrah:

- Waktu jawaz (boleh): yaitu satu atau dua hari sebelum Hari Raya Iedul Fitri.
- Waktu fadhilah (afdal): yaitu dari terbit fajar hari Iedul Fitri sampai sebelum dilaksanakannya salat Ied. Berdasarkan perintah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam agar membayar zakat fitrah sebelum orang-orang keluar untuk melaksanakan salat Ied.

Zakat ini tidak boleh ditunda pembayarannya setelah salat Ied, apabila seseorang membayarnya setelah salat Ied maka itu termasuk sadaqah, dan ia berdosa atas keterlambatan ini.

#### 5. Penyaluran Zakat Fitrah.

Zakat fitrah disalurkan kepada orang-orang fakir dan miskin, karena mereka lebih berhak dibanding yang lainnya.

## RUKUN KEEMPAT : BERPUASA DI BULAN RAMADAN

### 1. Defenisi Puasa :

Puasa secara etimologi artinya : Menahan diri

Secara terminologi berarti : Menahan diri dari segala yang membatalkan, mulai dari terbit fajar kedua sampai terbenam matahari.

### 2. Hukum berpuasa :

Berpuasa di bulan Ramadhan adalah salah satu rukun Islam dan merupakan salah satu unsur bangunannya yang sangat penting, berdasarkan firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾. [سورة البقرة الآية: ١٨٣].

Dan berdasarkan kepada hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar, Rasulullah saw bersabda :

«بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله، وأنَّ محمدًا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وصوم رمضان، وحج بيت الله». [متفق عليه].

"Islam dibangun di atas lima landasan: Bersaksi bahwa tiada tuhan yang hak disembah selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji." (Muttafaq Alaih).

Berpuasa pada bulan Ramadhan mulai diwajibkan kepada umat Islam pada tahun ke-2 Hijriah.

### 2. Keutamaan dan hikmah berpuasa :

Bulan Ramadhan merupakan musim untuk memperbanyak ibadah, dan kesempatan untuk meraih karunia dan nikmat yang banyak, yang mana Allah akan anugerahkan kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Dengan demikian kebaikan mereka akan bertambah banyak, derajat mereka semakin meningkat, dosa mereka akan dihapus, hubungan mereka dengan sang Khaliq semakin kuat, serta hati mereka penuh takut dan takwa kepada-Nya. Allah akan memberikan mereka ganjaran dan pahala yang besar, serta mereka akan meraih ridho-Nya.

Diantara dalil yang menjelaskan keutamaan berpuasa adalah sebagai berikut :

Firman Allah :

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ

العُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾. [سورة البقرة، الآية:  
١٨٥].

“(Beberapa hari yang ditentukan ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjukNya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

c. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«من صام رمضان إيماناً واحتساباً غفر له ما تقدم من ذنبه».

“Barangsiapa berpuasa di bulan Ramadhan berdasarkan iman dan ikhlas mengharap pahala dari Allah maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu” (H.R. Bukhari dan Muslim).

c. Hadis yang diriwayatkan juga oleh Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«يضاعف الحسن عشر أمثالها إلى سبعمائة ضعف، قال الله ﷻ: إلا الصوم، فإنه لي وأجزى به، يدع شهوته وطعامه من أجلي، للصائم فرحتان، فرحة عند فطره وفرحة عند لقاء ربه، ولخلاف فيه أطيب عند الله من ریح المسلك».

“Setiap kebaikan akan dilipat gandakan pahalanya dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat, kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untukKu dan hanya Aku lah yang akan membalasnya, dia tinggalkan hawa nafsu dan makanannya karena mengharap ridhaKu, orang yang berpuasa itu akan memperoleh dua kegembiraan; kegembiraan ketika berbuka dan kegembiraan ketika bertemu dengan Tuhannya (di hari kiamat), dan bau mulut orang yang berpuasa lebih baik di sisi Allah daripada harumnya minyak Misk” (H.R. Bukhari dan Muslim dengan lafaz hadis sesuai dengan riwayat Muslim).

d. Doa orang yang berpuasa itu mustajab. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«للصائم عند فطره دعوة لا ترد».

“Doa orang yang berpuasa menjelang berbukanya adalah mustajab” (H.R. Ibnu Majah).

Oleh karena itu hendaknya orang yang berpuasa memanfaatkan waktu berbukanya dengan berdoa kepada Allah supaya meraih rahmatNya, sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

- e. Allah menyediakan pintu di surga yang tidak akan dimasuki kecuali oleh orang-orang yang berpuasa sebagai penghormatan dan keistimewaan bagi mereka. Diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'ad radhiallahu anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«إن في الجنة باباً يقال له: "الريان" فإذا كان يوم القيامة قيل: أين الصائمون؟ فإذا دخلوا أغلق

عليهم فلم يدخل منه أحد».

“Sesungguhnya di Surga ada satu pintu yang bernama “ar Rayyan” , di hari Kiamat akan diserukan: Manakah orang-orang yang melaksanakan puasa, apabila mereka semua telah masuk ditutuplah pintu tersebut dan tidak seorangpun boleh memasukinya” (H.R. Bukhari dan Muslim).

- f. Puasa akan memberikan syafa'at kepada pelakunya pada hari Kiamat. Diriwayatkan oleh Abdullah bin 'Amru bin 'Ash radhiallahu anhuma, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«الصيام والقرآن يشفعان للعبد يوم القيامة، يقول الصيام أي ربّ منعتني من الطعام والشهوة

فشفّعني فيه، ويقول القرآن: منعتني النوم بالليل فشفّعني فيه. قال: فيشفعان».

“Puasa dan Al Quran akan memberikan syafa'at pada hari kiamat. Puasa akan berkata: Wahai Tuhanku aku telah mencegahnya dari makanan dan hawa nafsu maka izinkanlah aku memberi syafa'at kepadanya, dan Al Quran pun akan berkata: Aku telah membuatnya tidak tidur di malam hari maka izinkanlah aku memberi syafa'at kepadanya, maka Allah pun memberikan syafa'at kepada keduanya”. (H.R. Ahmad)

- g. Puasa melatih seorang muslim bersifat sabar dan tabah sekaligus meninggalkan syahwat, hawa nafsu yang buruk dan hal-hal yang menjadi kesenangannya.

#### 4. Syarat Wajib Puasa.

Ulama sepakat bahwa puasa wajib atas setiap muslim yang baligh, berakal, sehat dan tidak sedang dalam perjalanan (mukim), bagi wanita disyaratkan suci dari haid atau nifas.

#### 5. Adab-adab Puasa.

- a. Menghindari ghibah (membicarakan kejelekan orang lain), namimah (mengadu domba) dan perbuatan serta perkataan lainnya yang dapat menyakiti hati atau mencemarkan nama baik seseorang. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«من لم يدع قول الزور والعمل به فليس لله حاجة في أن يدع طعامه وشرابه». [رواه البخاري].

“Barangsiapa (berpuasa namun) tidak meninggalkan perkataan atau perbuatan dusta, maka lapar dan dahaganya tidak ada nilainya (sia-sia) di sisi Allah” (H.R. Bukhari).

b. Tidak meninggalkan makan sahur, karena dengan makan sahur seseorang dapat melakukan aktivitasnya di siang hari dengan semangat dan optimal. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sangat menganjurkan orang yang berpuasa untuk makan sahur, beliau bersabda:

«السحور أكلة بركة، فلا تدعوه، ولو أن يجرع أحدكم جرعة من ماء فإن الله عز وجل وملائكته يصلون على المتسحرين». [رواه أحمد].

“Makan sahur itu penuh berkah maka janganlah kamu tinggalkan walaupun hanya dengan minum seteguk air karena sesungguhnya Allah melimpahkan rahmat kepada orang-orang yang makan sahur dan para malaikat pun memohonkan ampun bagi mereka” (H.R. Ahmad).

c. Menyegerakan berbuka apabila telah tiba waktunya, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«لا يزال الناس بالخير ما عجلوا الفطر». [متفق عليه].

“Umat ini akan tetap berada dalam keadaan baik selama mereka menyegerakan berbuka” (H.R. Bukhari dan Muslim)

d. Berusaha mengawali berbuka dengan rutab (kurma basah) atau tamar (kurma kering), karena itu merupakan sunah Rasulullah, Anas radhiallahu anhu berkata:

«كان رسول الله ﷺ يفطر قبل أن يصلي على رطبات، فإن لم تكن رطبات فتمرات، فإن لم تكن حسا حسوات من ماء». [رواه أبو داود].

“Sebelum melaksanakan salat Maghrib Rasulullah berbuka dengan beberapa buah rutab, apabila tidak ada beliau berbuka dengan tamar, apabila tidak ada beliau minum beberapa teguk air” (H.R. Abu Daud).

e. Memperbanyak bacaan Al Quran, berzikir, memuji Allah, sedekah, berbuat baik, mengerjakan salat-salat sunat serta amal-amal saleh lainnya. Berdasarkan hadir yang diriwayatkan

oleh Abdullah bin Abas radhiallahu anhuma beliau berkata:

«كان رسول الله ﷺ أحود الناس بالخير، وكان أحود ما يكون في رمضان حين يلقاه جبريل، وكان جبريل يلقاه في كل ليلة من رمضان، فيدارسه القرآن، فلرسول الله ﷺ حين يلقاه جبريل أحود بالخير من الريح المرسلة». [رواه البخاري ومسلم].



“Rasulullah adalah orang yang sangat pemurah, lebih-lebih lagi di bulan Ramadhan ketika beliau didatangi oleh Jibril. Pada bulan ini Jibril menemui Rasulullah setiap malam kemudian Rasulullah membacakan Al Quran di hadapan Jibril. Dan ketika ditemui Jibril kepemurahan Rasulullah lebih dari hembusan angin yang membawa rahmat” (H.R. Bukhari dan Muslim).

6. Hal-hal yang Membatalkan Puasa.

a. Makan dan minum di siang hari dengan sengaja dan hal-hal lain yang membatalkan puasa seperti menggunakan infus atau mengkonsumsi obat-obatan melalui mulut karena itu termasuk kategori makan dan minum, sedangkan mengeluarkan sedikit darah untuk diperiksa di laboratorium, tidak membatalkan puasa.

b. Berjima' (menggauli istri) di siang hari Ramadhan, barangsiapa melakukannya maka ia harus segera bertaubat kepada Allah karena telah menodai kesucian bulan Ramadhan. Disamping itu ia wajib mengqadha puasanya dan membayar kifarat berupa: memerdekakan seorang hamba sahaya, apabila tidak ada maka dia wajib berpuasa selama dua bulan berturut-turut dan apabila tidak mampu maka dia harus memberi makan enam puluh orang miskin, untuk setiap orang setengah *sha'* gandum atau makanan pokok lainnya yang biasa dikonsumsi di daerahnya. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiallahu anhu, beliau berkata:

«بينما نحن جلوس عند النبي ﷺ إذ جاءه رجل، فقال: يا رسول الله هلكت، قال: ما لك؟ قال: وقعت على امرأتي وأنا صائم، فقال رسول الله ﷺ: هل تجد رقبة تعتقها؟ قال: لا. قال: فهل تستطيع أن تصوم شهرين متتابعين؟ قال: لا. قال: فهل تجد إطعام ستين مسكيناً؟ قال: لا. قال: فمكث النبي ﷺ فيبينما نحن على ذلك أتى النبي ﷺ بعرق فيه تمر — والعرق المكتل —، قال: أين السائل؟ فقال: أنا. قال: خذ هذا فتصدق به. فقال الرجل: على أفقر مني يا رسول الله، فوالله ما بين لاتبها — يريد الحرتين — أهل بيت أفقر من أهل بيتي. فضحك النبي ﷺ حتى بدت أنيابه. ثم قال: أطعمه أهلك». [رواه البخاري ومسلم].

"Ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah, datang seorang laki-laki dan berkata: Wahai Rasulullah celaka aku, Rasulullah bertanya: Ada apa denganmu? Laki-laki itu menjawab: Aku telah menggauli istriku sedangkan aku dalam keadaan puasa (di bulan Ramadhan), Rasulullah bertanya: Apakah ada seorang hamba sahaya yang mampu engkau merdekakan? Ia menjawab: Tidak ya Rasulullah. Rasulullah bertanya kembali: Apakah kamu

mampu berpuasa selama dua bulan berturut-turut? Laki-laki itu menjawab: Tidak ya Rasulullah, Rasulullah bertanya kembali: Apakah kamu mempunyai makanan yang cukup untuk dibagikan kepada enam puluh orang miskin? Laki-laki itu menjawab; Tidak punya ya Rasulullah. Kemudian Rasulullah terdiam, ketika kami sedang menunggu tiba-tiba datang seseorang membawa sekeranjang kurma ke hadapan Nabi, lalu beliau bertanya: Mana orang yang bertanya tadi? Laki-laki tadi menjawab: Saya ya Rasulullah. Rasulullah bersabda: Ambillah kurma ini dan sedekahkanlah. Laki-laki itu bertanya: Kepada orang yang lebih miskin daripadaku ya Rasulullah? Demi Allah di kota ini tidak ada keluarga yang paling miskin daripada keluargaku. Mendengar itu Rasulullah tertawa sampai nampak gigi taringnya, kemudian beliau bersabda: Berikan kurma itu kepada keluargamu". (H.R. Bukhari dan Muslim).

c. Keluar air mani karena ciuman, bersentuhan, onani atau pandangan yang disertai syahwat dan berulang-ulang. Apabila air mani keluar karena sebab-sebab tersebut maka puasanya batal dan wajib diqadha namun ia tetap menyempurnakan puasanya sampai tiba waktu berbuka, dalam hal ini tidak ada kifarat atasnya, namun dia harus segera bertaubat menyesali perbuatannya serta berusaha menjauhi hal-hal yang dapat membangkitkan syahwatnya. Adapun air mani yang keluar karena mimpi tidak membatalkan puasa hanya saja ia wajib mandi junub.

d. Muntah dengan sengaja, dengan berusaha mengeluarkan apa yang telah dimakannya dari mulutnya. Sedangkan muntah yang tidak disengaja tidak membatalkan puasa, berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

((من ذرعه القيء فليس عليه قضاء، ومن استقاء عمداً فليقض)) رواه أبو

داود والترمذي.

"Barangsiapa muntah tanpa sengaja maka ia tidak wajib mengqadha (puasanya), dan barangsiapa muntah dengan sengaja, maka ia wajib mengqadha (puasanya)." (H.R Abu Daud dan Tirmidzi).

e. Keluar darah haid atau nifas meskipun beberapa saat sebelum tiba waktu berbuka.

Sebaiknya orang yang sedang berpuasa tidak berbekam supaya terhindar dari hal-hal yang dapat membatalkan puasanya dan tidak menjadi donor darah kecuali dalam keadaan darurat. Adapun darah

yang keluar karena mimisan, batuk, luka, gigi yang dicabut atau sejenisnya, semua itu tidak membatalkan puasa.

7. Beberapa hukum yang berhubungan dengan puasa
  - a. Permulaan bulan Ramadhan harus berdasarkan pada ru'yat hilal, berdasarkan firman Allah:

﴿فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ﴾، [سورة البقرة، من الآية: ١٨٥].

*"Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu."* (Al Baqarah: 185).

Untuk menetapkan ru'yat cukup dengan persaksian seorang muslim yang adil. Dalilnya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar radhiallahu anhuma, beliau berkata:

«تراءى الناس الهلال فأخبرت رسول الله ﷺ أبي رأيته فصام وأمر الناس بصيامه».

[رواه أبو داود والدارمي وغيرهما].

"Orang-orang ramai mengintip hilal kemudian aku megabarkan kepada Rasulullah bahwa aku telah menyaksikannya, lalu Rasulullah pun mulai berpuasa dan memerintahkan semua orang agar berpuasa". (H.R. Abu Daud, Darimi dan yang lainnya).

Keputusan dimulainya puasa Ramadhan diserahkan kepada pemerintah (pemimpin) masing-masing negara dan keputusan tersebut wajib ditaati. Jika pemimpin suatu negara bukan muslim maka keputusan ditetapkan oleh majlis ulama (atau sejenisnya) setempat demi menjaga persatuan umat.

Dalam menetapkan ru'yat boleh menggunakan teropong atau semacamnya. Dan tidak boleh menetapkan permulaan serta akhir bulan Ramadhan berdasarkan perhitungan kalender tetapi harus berdasarkan ru'yat. Allah ta'ala berfirman:

﴿فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ﴾، [سورة البقرة، من الآية: ١٨٥].

*"Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu."* (Al Baqarah: 185).

Maka setiap muslim yang mukallaf dan mukim (tidak sedang bepergian) pada bulan Ramadhan, wajib berpuasa baik waktu siangnya lebih panjang atau lebih pendek.

Menurut pendapat ulama yang paling kuat, yang dijadikan standar dalam permulaan puasa Ramadhan di setiap negara adalah ru'yat hilal di tempat terbitnya, karena ulama sepakat

sebagaimana telah diketahui bahwa munculnya hilal di setiap tempat berbeda-beda. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

«صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته فإن غمَّ عليكم فأكملوا شعبان ثلاثين يوماً». [أخرجه

البخاري ومسلم].

“Berpuasalah (awal bulan Ramadhan) jika kamu melihat hilal dan berbukalah (akhir bulan Ramadhan) jika kamu melihatnya dan apabila penglihatanmu terhalang awan (langit mendung) genapkanlah bulan Sya’ban sampai tiga puluh hari” (H.R. Bukhari dan Muslim)

- b. Orang yang akan berpuasa harus berniat pada malam harinya, berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

«إنما الأعمال بالنيّات، وإنما لكل امرئ ما نوى». [متفق عليه].

“Sesungguhnya setiap amalan itu tergantung kepada niatnya, dan amalan setiap orang akan dibalas berdasarkan niatnya” (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dan hadis yang diriwayatkan oleh Hafshah radhiallahu anha, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«من لم يجمع الصيام قبل الفجر فلا صيام له». [أخرجه أحمد وأبو داود والترمذي والنسائي من حديث حفصة

رضي الله عنها].

“Barangsiapa tidak berniat puasa sebelum terbit fajar maka puasanya tidak sah” (H.R. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa’I).

- c. Seseorang tidak boleh meninggalkan puasa Ramadhan kecuali apabila ada uzur syar’i seperti sakit, musafir, wanita yang sedang haid, nifas, hamil atau menyusui.

Allah Ta’ala berfirman:

﴿فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ﴾، [سورة البقرة، من الآية:

. [١٨٤]

“Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain.” (Al Baqarah: 184).

Orang sakit yang tidak sanggup berpuasa dan terpaksa harus makan dan minum obat-obatan diperbolehkan berbuka dan ia wajib mengqada puasa yang ditinggalkannya tersebut.

Demikian pula dengan wanita hamil dan menyusui boleh berbuka apabila ia khawatir puasanya akan berdampak negatif

bagi kesehatannya, dan mereka wajib mengqada puasanya berdasarkan kesepakatan ulama, karena kedudukan mereka seperti orang sakit yang khawatir akan kondisi kesehatannya. Sedangkan wanita hamil dan menyusui yang khawatir dengan berpuasa akan berdampak negatif bagi kesehatannya dan kesehatan anaknya atau kesehatan anaknya saja boleh berbuka dan mereka wajib mengqadha puasanya berdasarkan hadis marfu' yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik:

((إن الله وضع عن المسافر نصف الصلاة والصوم، وعن الحبلئ والمرضع))

رواه النسائي وابن خزيمة وهو حديث حسن.

“Sesungguhnya Allah memberikan rukhsah (dispensasi) mengqashar shalat bagi musafir dan rukhsah untuk tidak berpuasa dan bagi wanita hamil dan menyusui”. (H.R. Nasa’I, Ibnu Khuzaimah dan perawi lainnya).

Adapun laki-laki dan wanita yang telah lanjut usia dan tidak sanggup berpuasa boleh tidak berpuasa dan wajib membayar fidyah berupa memberi makan satu orang miskin setiap harinya, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh ‘Atha bahwa beliau mendengar Abdullah bin Abas radhiallahu anhuma membaca ayat

﴿وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ﴾، [سورة البقرة، من الآية: ١٨٤].

*"Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, yaitu: memberi makan seorang miskin." (Al Baqarah: 184).*

kemudian Ibnu Abas berkata: ayat ini tidak dinasakh maknanya bagi laki-laki dan wanita yang berusia lanjut dan tidak mampu berpuasa (boleh berbuka) dan wajib memberi makan satu orang miskin setiap harinya”. (H.R. Bukhari).

- d. Bermusafir merupakan salah satu uzur dibolehkannya berbuka puasa, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Anas radhiallahu anhu:

((كنا نساfer مع النبي ﷺ فلم يعب الصائم على المفطر ولا المفطر على الصائم)). [متفق

عليه].

"Kami pernah bermusafir dengan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau tidak mencela orang yang berpuasa dan tidak pula mencela orang yang berbuka." (Muttafaq Alaih).

## RUKUN KELIMA HAJI

### 1. Devinisi Haji

Secara etimologi: Sengaja menuju.

Dalam bahasa Arab ada ungkapan: حج إلينا فلان artinya

Si Fulan datang (menuju) kepada kita.

Secara terminologi: Sengaja menuju kota Mekah untuk menunaikan ibadah (manasik haji) dengan cara, waktu dan syarat-syarat tertentu.

### 2. Hukum Haji

Ulama sepakat bahwa menunaikan ibadah haji hukumnya wajib bagi mereka yang mampu, sekali seumur hidup, ia adalah salah satu Rukun Islam yang lima yang merupakan landasan agama Islam.

Allah berfirman:

﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ﴾. [سورة آل عمران، من الآية: ٩٧].

*"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah". (Ali Imran: 97).*

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«بني الإسلام على خمس: شهادة أن لا إله إلا الله، وأنَّ محمدًا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وصوم رمضان، وحج بيت الله». [متفق عليه].

"Islam didirikan di atas lima landasan: Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melakukan haji ke Baitullah". (Muttafaq Alaih).

Ketika melakukan Haji Wada' Rasulullah bersabda:

«يا أيها الناس إن الله فرض عليكم حج البيت فحجوا». [رواه مسلم].

"Wahai manusia sesungguhnya Allah mewajibkan haji atasmu maka lakukanlah". (H.R. Muslim).

### 3. Keutamaan Haji dan hikmah penyariatannya.

Banyak nas yang menyebutkan tentang keutamaan haji, diantaranya firman Allah:

﴿وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ﴾. [سورة الحج، الآيتان: ٢٧-٢٨].

*"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rizki yang telah Allah berikan kepada mereka berupa binatang ternak". (Al Hajj: 27-28).*

Manfaat haji bagi kaum muslimin mencakup aspek duniawi dan ukhrawi, berbagai bentuk ibadah ritual dilakukan di dalam haji seperti thawaf di Ka'bah, sa'i di antara Shafa dan Marwah, wukuf di Arafah, mabit di Mina dan Muzdalifah, melontar Jumrah, menyembelih hewan kurban, mencukur rambut, banyak menyebut nama Allah (berzikir) dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, merendahkan diri di hadapanNya dan mengharap ampunanNya. Oleh karena itu haji merupakan ibadah yang dapat menghapus dosa-dosa pelakunya dan memasukannya ke surga.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, dia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«من حجّ هذا البيت فلم يرفث ولم يفسق رجع من ذنوبه كيوم ولدته أمه». [رواه البخاري ومسلم].

"Barangsiapa melakukan ibadah haji tanpa melakukan rafats dan perbuatan fasik niscaya dosa-dosanya akan diampuni (bersih dari dosa) seperti pada hari dia dilahirkan." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah, dia berkata:

سئل رسول الله ﷺ أيّ الأعمال أفضل؟ قال: «إيمان بالله ورسوله». قيل: ثم ماذا؟ قال: «جهاد في سبيل الله». قيل: ثم ماذا؟ قال: «حجّ ميرو». [متفق عليه].

"Rasulullah ditanya tentang amalan apa yang paling afdal, beliau bersabda: Beriman kepada Allah dan RasulNya. Beliau ditanya kembali: Kemudian apa lagi? Beliau bersabda: Berjihad di jalan Allah. Beliau ditanya kembali: Kemudian apa lagi? Beliau bersabda: Haji yang mabrur." (Muttafaq Alaih).

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiallahu anhu, dia berkata:  
Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«تابعوا بين الحج والعمرة فإنهما ينفيان الفقر والذنوب كما ينفي الكير خبث الحديد والذهب والفضة، وليس للحجة المبرورة ثواب إلا الجنة». [رواه الترمذي وقال: حديث حسن صحيح].

"Lakukanlah haji dan umrah secara berkesinambungan, sesungguhnya keduanya menghilangkan kefakiran dan menghapus dosa-dosa sebagaimana ubupan tukang besi menghilangkan karat besi, emas dan perak, dan haji mabrur itu tidak ada balasan baginya selain surga." (H.R. Tirmizi, beliau berkata: derajat hadis ini hasan sahih).

Diantara manfaat lain ibadah haji adalah bertemunya kaum muslimin dari seluruh penjuru dunia di tempat yang paling dicintai Allah, mereka saling kenal mengenal dan tolong menolong dalam melakukan kebaikan dan ketakwaan. Ucapan, zikir dan amalan mereka sama. Ini semua merupakan training bagi mereka agar senantiasa bersatu dalam mempertahankan aqidah, melaksanakan ibadah dan mencapai tujuan. Pertemuan ini menjadikan mereka saling mengenal sebagai realisasi firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾. [سورة الحجرات، الآية: ١٣].

*"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Al Hujuraat : 13).*

Syarat-syarat Wajib Haji

Ulama sepakat bahwa syarat wajib haji ada lima, yaitu:

- Beragama Islam
- Berakal (tidak gila)
- Baligh
- Merdeka (bukan hamba sahaya)
- Mampu mengerjakannya (secara materi, fisik dan aman dalam perjalanan).



Bagi wanita disyaratkan adanya mahram yang menemaninya selama melakukan haji. Berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

«لا يجزى لامرأة تؤمن بالله واليوم الآخر تسافر مسيرة يوم إلا ومعها ذو محرم». [متفق عليها].

"Seorang wanita yang beriman kepada Allah dan RasulNya tidak boleh melakukan perjalanan selama sehari semalam kecuali bersama mahramnya". (Muttafaq Alaih).

Ulama mengklasifikasikan syarat-syarat ini kepada tiga macam:

Pertama, syarat wajib dan sah, yaitu Islam dan berakal. Maka ibadah haji tidak wajib atas orang kafir dan orang gila. Dan apabila mereka lakukan maka hajinya tidak sah karena mereka adalah orang-orang yang amal ibadahnya tidak diterima.

Kedua, syarat wajib dan *ijza* (memadai), yaitu baligh dan merdeka. Artinya apabila seorang anak yang belum baligh atau hamba sahaya melakukan haji, maka hajinya sah tetapi kewajiban haji belum gugur (lepas) dari mereka.

Ketiga, syarat wajib saja, yaitu memiliki kemampuan. Apabila seseorang yang tidak memiliki kemampuan, melakukan haji dengan susah payah, tanpa membawa bekal atau tanpa menanggung kendaraan maka hajinya sah.

#### B. Hukum Menghajikan Seseorang.

Ulama sepakat bahwa barangsiapa yang meninggal dunia sebelum memenuhi syarat wajib haji maka tidak ada kewajiban baginya melakukan haji. Dan barangsiapa meninggal dunia sementara ia sudah memenuhi syarat wajib haji, apakah kewajiban hajinya gugur atau tidak?

Yang benar Insya Allah, bahwa kewajiban hajinya tidak gugur dan ahli warisnya yang harus menghajikannya dengan menggunakan harta si mayit, baik si mayit tadi mewasiatkannya ataupun tidak. Hukumnya wajib seperti halnya membayar hutang. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abas radhiallahu anhuma:

«أن امرأة نذرت أن تحج فماتت، فأتى أخوها النبي ﷺ فسأله عن ذلك فقال: «أرأيت لو كان على أختك دين أكنت قاضيه؟» قال: نعم. قال: «فاقضوا الله فهو أحق بالوفاء». [رواه النسائي].

"Bahwasanya seorang perempuan bernazar akan menunaikan haji kemudian dia meninggal, lalu datanglah saudaranya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk menanyakan perkara ini, kemudian beliau bersabda: Jika saudarimu itu mempunyai

hutang, apakah kamu akan membayarnya? Laki-laki itu berkata: Ya. Rasulullah bersabda: Maka bayarlah hutangmu kepada Allah sesungguhnya ia lebih berhak dibayar." (H.R. Nasa'i).

C. Apabila seseorang belum melaksanakan haji bolehkah ia melakukan haji untuk orang lain?

Yang benar: Seseorang tidak boleh melakukan haji untuk orang lain sebelum ia sendiri melaksanakannya. Berdasarkan sebuah hadis masyhur:

((أن النبي ﷺ سمع رجلاً يقول: لبيك عن شيرمة، قال: من شيرمة؟ قال: أخ لي أو قريب لي، فقال عليه الصلاة والسلام: حججت عن نفسك؟ قال: لا. قال: «حج عن نفسك ثم حج عن شيرمة»)).

"Bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendengar seorang laki-laki berkata: Labbaika atas nama Subrumah, Rasulullah bersabda: Siapa Subrumah itu? Dia berkata: Saudaraku (kerabatku). Rasulullah bersabda: Apakah kamu telah melaksanakan haji untuk dirimu sendiri? Laki-laki itu berkata: Belum. Rasulullah bersabda: Lakukanlah haji untuk dirimu sendiri setelah itu lakukanlah untuk Subrumah." (H.R. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Baihaqi, dan disahihkan oleh Baihaqi).

Dan dibolehkan melakukan haji untuk orang yang lemah (sudah tua dan tidak mampu melakukan haji), berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Fadhl bin Abbas radhiallahu anhuma:

((أن امرأة من خثعم قالت: يا رسول الله إن فريضة الله على عباده في الحج أدكرت أبي شيخاً كبيراً لا يثبت على الراحلة أفأحج عنه؟ قال: نعم. وذلك في حجة الوداع)). [متفق عليه واللفظ للبخاري].

"Bahwasanya seorang perempuan dari Khats'am berkata: Ya Rasulullah diantara hal yang diwajibkan Allah atas hambanya adalah melaksanakan haji, Ayahku adalah seorang yang sudah sangat tua, dia tidak kuat menunggang kendaraan, bolehkah saya melaksanakan haji untuknya? Rasulullah bersabda: Ya." Hal itu terjadi ketika Haji Wada. (Muttafaq Alaih, dengan lafaz hadis berdasarkan riwayat Bukhari).

Apakah haji merupakan kewajiban yang harus segera dilaksanakan atau boleh ditunda pelaksanaannya?

Pendapat ulama yang benar Insya Allah, bahwa apabila syarat-syarat wajib haji telah terpenuhi maka ia harus segera dilaksanakan, berdasarkan keumuman firman Allah:

﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا﴾. [سورة آل عمران، من الآية: ٩٧].

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah." (Ali Imran : 97)

Dan firmanNya:

﴿وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ﴾. [سورة البقرة، من الآية: ١٩٦].

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah" (Al Baqarah : 196).

Dalam hadis yang diriwayatkan Ibnu Abbas radhiallahu anhuma Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«تَعَجَّلُوا إِلَى الْحَجِّ، يَعْنِي الْفَرِيضَةَ، فَإِنْ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْرُضُ لَهُ». [رواه أبو داود وأحمد والحاكم وصححه].

"Bersegeralah kamu melaksanakan haji yang wajib, karena siapa pun diantara kamu tidak tahu apa yang akan menimpanya." (H.R. Abu Daud, Ahmad dan Hakim, dan disahihkan oleh Hakim).

## RUKUN-RUKUN HAJI

Rukun haji ada empat:

- a. Berniat Ihram
- b. Wukuf di Arafah
- c. Tawaf Ziarah
- d. Sa'i antara Safa dan Marwah

Haji tidak akan sah kecuali dengan melaksanakan rukun-rukun tersebut.

### **Rukun Pertama: Berniat Ihram.**

Artinya berniat mulai melakukan rangkaian manasik.

Miqat-miqat Ihram.

Miqat-miqat ihram terbagi dua : miqat zamani dan miqat makani.

- Miqat zamani, yaitu bulan-bulan yang sah padanya berihram untuk haji, sebagaimana difirmankan Allah:

﴿الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ﴾. [سورة البقرة، من الآية: ١٩٧].

"(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi." (Al Baqarah : 197).

Bulan-bulan tersebut adalah: Syawal, Zul Qa'dah dan sepuluh hari pertama di bulan Zul Hijjah.

- Miqat makani, yaitu tempat-tempat di mana jemaah haji memulai berniat ihram.

Pertama: Zul Hulaifah, sekarang dikenal dengan 'Bir Ali' yaitu miqat penduduk Madinah. Jaraknya dari kota Makkah 326 km (224 mil).

Kedua: Juhfah, yaitu sebuah perkampungan yang berjarak 10 mil dari Laut Merah dan 180 km (120 mil) dari Makkah. Ia merupakan miqat penduduk Mesir, Syam, Maroko, Spanyol, Roma dan Takrur. Sekarang, mereka berihram dari Rabigh, karena tempat ini tidak jauh dari Juhfah.

Ketiga: Yalamlam, sekarang dikenal dengan Sa'diyah, yaitu sebuah tempat di pegunungan Tuhamah, berjarak 72 km (48mil) dari Makkah. Ia merupakan miqat penduduk Yaman, Indonesia, India dan Cina.

Keempat: Qarnul Manazil yang sekarang dikenal dengan as Sailul Kabir, berjarak 72 km (48 mil) dari Makkah. Ia merupakan miqat penduduk Nejed dan Thaif.

Kelima: Dzatu 'Irq, sekarang dikenal dengan ad Dharibah, dinamakan demikian karena disana terdapat 'irq yaitu bukit kecil, jaraknya dari Makkah 72 km (48mil). Ia merupakan miqat penduduk Masyriqa, Irak dan Iran.

Miqat-miqat ini merupakan batasan tempat yang tidak boleh dilalui oleh orang yang hendak melakukan haji atau umrah kecuali dengan niat ihram.

Rasulullah telah menjelaskan miqat-miqat ini sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiallahu anhuma, beliau berkata:

«وَقَت رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحَلِيفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجَحْفَةَ، وَلِأَهْلِ نَجْدِ قَرْنِ الْمَنَازِلِ،  
وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلِيمَلَمَ، هُنَّ لَهْنٌ وَلَمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ مِنْ أَرَادِ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ، وَمَنْ  
كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَمَنْ حَيْثُ أَنْشَأَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ.» [متفق عليه].

"Rasulullah telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah "Zul Hulaifah", bagi penduduk Syam "al Juhfah", bagi penduduk Nejed "Qarnul Manazil" dan bagi penduduk Yaman "Yalamlam", miqat-miqat itu untuk daerah-daerah tersebut dan juga untuk siapa saja yang melewatinya dan berniat mengerjakan haji atau umrah, barangsiapa yang bertempat tinggal dalam wilayah miqat maka mereka berihram dari tempat tinggalnya sendiri. Bahkan penduduk Makkah mereka berihram dari dalam kota Makkah." (Muttafaq Alaih)

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir radhiallahu anhu:

«مهمل أهل العراق ذات عرق.»

"Miqat penduduk Irak adalah Dzatu 'Irq."

Barangsiapa yang dalam perjalanannya tidak melewati salah satu miqat tersebut maka dia boleh berihram dari tempat yang paling dekat dari miqat-miqat tersebut, demikian juga bagi mereka yang mengendarai pesawat terbang maka dia berihram dari dalam pesawat ketika melintasi salah satu miqat tersebut dan tidak boleh menundanya sampai pesawat mendarat di airport Jeddah sebagaimana dilakukan sebagian jemaah haji, karena Jeddah bukan miqat,<sup>1</sup> kecuali bagi penduduk kota ini dan bagi mereka yang berniat melakukan haji atau umrah dari tempat ini. Apabila selain mereka berihram dari tempat ini berarti ia telah meninggalkan salah satu wajib haji yaitu "berihram dari miqat" dan wajib baginya membayar fidyah.

Demikian pula barangsiapa melewati salah satu miqat tersebut tanpa berniat ihram di dalamnya maka ia harus kembali ke miqatnya untuk berihram, barangsiapa tidak kembali berarti ia berihram bukan dari miqatnya, maka ia wajib menyembelih seekor kambing atau...dan membagikannya kepada orang-orang miskin di sekitar tanah suci (Mekkah) dan ia tidak boleh makan daging tersebut sedikitpun.

Tata Cara berihram:

Sebelum berihram disunatkan mandi, mencukur bulu-bulu di badan, memakai wangi-wangian di badan, bagi laki-laki hanya boleh mengenakan dua helai kain ihram, berwarna putih dan tidak boleh mengenakan pakaian berjahit.

Yang terkuat dari pendapat ulama bahwa tidak ada salat sunat khusus untuk berihram, namun apabila bertepatan dengan salah satu salat lima waktu maka niat ihram dimulai setelah salat. Karena Nabi shallallahu alaihi wasallam berniat ihram setelah melakukan salat kemudian beliau memilih salah satu diantara tiga bentuk manasik, yaitu: *Tamattu'*, *Qiran* dan *Ifrad*.

*Tamattu'* adalah berihram untuk umrah pada bulan-bulan haji kemudian bertahallul, dan kembali berihram untuk haji pada bulan haji.

*Qiran* adalah berihram untuk haji dan umrah secara bersamaan, atau berihram untuk umrah saja kemudian memasukkan niat haji dalam umrah sebelum memulai melakukan thawaf untuk umrah, maka untuk haji *Qiran* boleh berniat haji dan umrah dari miqat atau berniat haji sebelum melakukan thawaf umrah, lalu melakukan thawaf dan sa'i untuk haji dan umrah secara bersamaan.

*Ifrad* adalah berihram untuk haji saja dan tetap dalam keadaan ihram sampai selesai melakukan rangkaian manasik.

Bagi jemaah haji *Tamattu'* dan *Qiran* yang bukan penduduk Mekkah diwajibkan membayar *dam*.

Ulama berselisih pendapat tentang bentuk haji yang paling afdal, sebagian ulama besar mengatakan bahwa haji *Tamattu'* adalah yang paling afdal.

Setelah berniat ihram dan menetapkan salah satu bentuk manasik ini, disyariatkan membaca talbiah:

«لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنْ الْحَمْدُ وَالنِّعْمَةُ لَكَ وَالْمُلْكُ لَا شَرِيكَ لَكَ».

"Aku sambut panggilanMu ya Allah, aku sambut panggilanMu, aku sambut panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, aku sambut panggilanMu, sesungguhnya segala puji dan nikmat adalah milikMu, begitu juga kekuasaan, tiada sekutu bagiMu."

Bagi jemaah haji hendaklah memperbanyak bacaan talbiah ini dan bagi laki-laki disunatkan mengeraskan suaranya.

### Larangan-larangan Ihram

Yaitu segala sesuatu yang harus dihindari jemaah haji selama ia dalam keadaan ihram. Ada sembilan larangan ihram, yaitu:

**Pertama:** Mencabut, memotong atau mencukur rambut (bulu) dari badan, berdasarkan firman Allah:

﴿وَلَا تَحْلِقُوا رُؤُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ﴾. [سورة البقرة، من الآية: ١٩٦].

"Dan janganlah kamu mencukur kepalamu : sebelum kurban sampai di tempat penyembelihannya." (Al Baqarah : 196).

**Kedua:** Memotong kuku, karena dengan demikian berarti dia bersenang-senang dalam ihramnya, sama halnya dengan mencukur rambut. Memotong kuku dan menghilangkan rambut di badan hanya boleh dilakukan bila ada uzur.

**Ketiga:** Menutup kepala (bagi laki-laki), berdasarkan larangan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kepada orang yang sedang ihram memakai 'imamah (sorban yang diikatkan di kepala), dan sabda beliau tentang seorang laki-laki yang sedang ihram yang terhempas dari untanya sehingga lehernya patah dan meninggal dunia:

«لَا تَحْمَرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يَبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَلْبِيًّا». [رواه البخاري ومسلم من حديث ابن عباس رضي الله عنهما].

"Jangan kamu tutup kepalanya karena sesungguhnya ia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan bertalbiah." (H.R. Bukhari dan Muslim, diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiallahu anhuma). Ibnu Umar berkata:

((إِحْرَامُ الرَّجُلِ فِي رَأْسِهِ وَإِحْرَامُ الْمَرْأَةِ فِي وَجْهِهَا)) رواه البيهقي بسند جيد

"Ihram laki-laki itu pada kepalanya dan ihram wanita itu pada wajahnya." (H.R. Baihaqi dengan sanad yang *jayyid*).

**Keempat:** Memakai pakaian berjahit dan sepatu (yang menutup mata kaki) bagi laki-laki. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar radhiallahu anhuma, dia berkata:

سئل رسول الله ﷺ: ما يلبس المحرم؟ قال: «لا يلبس المحرم القميص ولا العمامة ولا البرانس ولا السراويل ولا ثوباً مسّه ورس ولا زعفران، ولا الخفين إلا أن لا يجد نعلين فليقطعهما حتى يكونا أسفل من الكعبين». [رواه البخاري ومسلم].

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya: "Apa yang seharusnya dipakai oleh orang yang berihram? Beliau bersabda: Seorang yang sedang berihram tidak boleh mengenakan baju, sorban, mantel yang bertutup kepala, celana, pakaian yang dicelup waras atau za'faran, sepatu yang menutup mata kaki (khuf), kecuali jika ia tidak mendapatkan sandal maka ia boleh mengenakan *khuf* dengan syarat ia harus memotongnya sampai mata kaki." (H.R. Bukhari dan Muslim).

**Kelima:** Memakai wangi-wangian, karena dalam hadis yang diriwayatkan dari Sofwan bin Ya'la bin Umayyah:

((أن النبي ﷺ أمر رجلاً في حديث صفوان بن يعلى بن أمية بغسل الطيب)). [رواه البخاري ومسلم].

"Rasulullah memerintahkan seorang laki-laki agar mencuci minyak wangi dari pakaian ihramnya." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam tentang seorang laki-laki yang sedang ihram yang terhempas dari untanya sehingga lehernya patah dan meninggal dunia:

«لا تخطوه...». [رواه البخاري ومسلم من حديث ابن عباس] ولمسلم: «ولا تمسّوه بطيب».

"Jangan kamu lumuri badannya dengan wangi-wangian..." (H.R. Bukhari dan Muslim, diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiallahu anhuma). Dan lafaz hadis yang diriwayatkan Muslim: "Jangan kamu beri badannya wangi-wangian."

Maka berdasarkan hadis Ibnu Umar diatas, seorang yang sedang berihram tidak boleh memakai wangi-wangian di badannya atau pakaiannya.

**Keenam:** Membunuh binatang buruan darat.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ. [سورة المائدة، من الآية: ٩٥].

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram." (Al Maidah : 95).

Demikian pula memburunya meskipun tidak sampai membunuh atau melukainya. Allah berfirman:

وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدَ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا. [سورة المائدة، من الآية: ٩٦].

"Dan diharamkan atasmu memburu binatang buruan darat, selama kamu dalam keadaan ihram." (Al Maidah : 96).

**Ketujuh:** Melakukan akad nikah. Maka orang yang sedang ihram tidak boleh menikah atau menikahkan orang lain baik sebagai wali atau wakil. Berdasarkan hadis marfu' yang diriwayatkan dari Utsman radhiallahu anhu:

«لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمَ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ». [رواه مسلم].

"Orang yang sedang ihram tidak boleh menikah, menikahkan atau meminang." (H.R. Muslim).

**Kedelapan:** Berjima' (berhubungan suami-istri).

Allah berfirman:

«فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ». [سورة البقرة، من الآية: ١٩٧].

"Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh *rafats*" (Al Baqarah : 197). Ibnu Abbas radhiallahu anhuma berkata: *rafats* artinya berjima', sebagaimana firman Allah:

«أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ». [سورة البقرة، من الآية: ١٨٧].

"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu." (Al Baqarah : 187).

**Kesembilan:** Melakukan hal-hal yang membangkitkan nafsu birahi seperti mencium, menyentuh atau memandang dengan syahwat karena hal itu menjurus kepada jima'.

Larangan-larangan ini berlaku untuk laki-laki dan wanita, hanya saja ada beberapa larangan yang dikhususkan bagi wanita. Ihram wanita adalah pada wajahnya, maka ia tidak boleh memakai burqa' (penutup muka yang dijahit/menyatu dengan abaya) , cadar atau sejenisnya demikian pula sarung tangan.

Berdasarkan hadis marfu' yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma, diantara isi hadis tersebut adalah:

«ولا تنتقب المرأة المحرمة ولا تلبس القفازين». [رواه البخاري].

"Dan wanita yang dalam keadaan ihram tidak boleh memakai cadar dan kedua sarung tangan." (H.R. Bukhari).

Ibnu Umar radhiallahu anhuma berkata:

«إحرام المرأة في وجهها». [رواه البيهقي بإسناد جيد].

"Ihram wanita adalah pada wajahnya." (H.R. Baihaqi dengan sanad yang



*jayyid*).

Dan hadis yang diriwayakan dari Aisyah radhiallahu anha, beliau berkata:

«كان الركبان يمرون بنا ونحن مع رسول الله ﷺ محرمات، فإذا حاذوا بنا سدلت إحدانا جلبابها من

رأسها على وجهها، فإذا جاوزنا كشفناه». [رواه أبو داود وابن ماجه وأحمد وسنده حسن].

"Sekelompok kafilah melewati kami, sedangkan kami bersama Rasulullah dalam keadaan ihram, ketika berpapasan dengan kami, salah seorang diantara kami menutupkan jilbabnya ke mukanya, dan setelah mereka berlalu ia kembali membukanya." (H.R. Abu Daud dengan sanad yang *hasan*)' .

Seperti halnya laki-laki, wanita tidak boleh menghilangkan rambut di badan, memotong kuku, membunuh hewan buruan darat dan yang lainnya berdasarkan keumuman dalil-dalil diatas, kecuali mengenakan pakaian berjahit, memakai sepatu yang menutup mata kaki dan menutup kepala (bagi wanita tidak ada larangan).

Rukun Kedua: Wukuf di Arafah.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«الحجّ عرفة». [رواه أحمد وأصحاب السنن].

"Haji itu adalah wukuf di Arafah." (H.R. Ahmad dan Ashabus Sunan (Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah).

Rukun Ketiga: Thawaf Ifadhah.

Allah berfirman:

﴿وَلِيَطُوفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ﴾. [سورة الحج، من الآية: ٢٩].

"Dan hendaklah mereka tawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)." (Al Hajj : 29).

Rukun Keempat: Sa'i.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«اسعوا، فإن الله كتب عليكم السعي». [رواه الإمام أحمد والبيهقي].

"Lakukanlah sa'i, karena sesungguhnya Allah mewajibkan sa'i atasmu." (H.R. Ahmad dan Baihaqi).

**WAJIB-WAJIB HAJI**

Wajib haji ada tujuh, yaitu:

1. Berihram dari miqat.
2. Wukuf di Arafah sampai terbenam matahari bagi yang wukuf di siang hari.
3. Mabit di Muzdalifah.
4. Mabit di Mina pada setiap malam hari-hari Tasyriq.

5. Melontar jumrah.
6. Mencukur rambut sampai habis atau memotongnya.
7. Thawaf Wada'.

#### Tata Cara Menunaikan Ibadah Haji

- a. Bagi yang hendak melaksanakan haji disunatkan mandi seperti mandi junub lalu memakai wangi-wangian di badannya termasuk rambut dan jenggot setelah itu mengenakan dua helai kain ihram bersih berwarna putih, adapun wanita boleh mengenakan pakaian apa saja dengan syarat menutup aurat dan tidak bersolek.
- b. Ketika sampai di miqat hendaklah shalat wajib dahulu jika memang bertepatan dengan salat lima waktu, kemudian berniat ihram, apabila tidak bertepatan dengan salat lima waktu lakukanlah salat dua rakaat dengan niat sunat wudu' dan bukan sunat ihram, karena tidak ada dalil yang mengatakan bahwa untuk ihram ada salat khusus.
- c. Selesai melaksanakan salat, mulailah berniat memasuki rangkaian manasik. Bagi yang memilih haji Tamattu' hendaklah mengucapkan:

((لبيك اللهم عمرة))

"Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk melaksanakan umrah."

Bagi yang memilih haji Ifrad hendaklah mengucapkan:

((لبيك اللهم حجاً))

"Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk melaksanakan haji."

Bagi yang memilih haji Qiran hendaklah mengucapkan:

((لبك اللهم حجاً في عمرة))

"Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk melaksanakan haji berikut umrah."

Dalam pengucapannya bagi laki-laki disunatkan mengeraskan suaranya, sedangkan wanita cukup dengan suara pelan. Setelah itu disunatkan memperbanyak bacaan talbiah.

- d. Setibanya di kota Makkah, mulailah dengan melakukan tawaf di Ka'bah, dimulai dari Hajar Aswad dengan posisi Ka'bah berada di sebelah kiri, jika mencium atau menyentuh Hajar Aswad memungkinkan, lakukanlah, jika tidak cukup dengan memberi isyarat kepadanya dengan tangan kanan, sambil mengucapkan:

((اللهم يماناً بك وتصديقاً بكتابك ووفاء بعهدك وإتباعاً لسنة نبيك))

"Ya Allah karena iman kepadaMu, membenarkan KitabMu, menunaikan janjiku kepadaMu dan mengikuti sunnah NabiMu shallallahu alaihi wasallam."

Kemudian lakukan tawaf sebanyak tujuh putaran, ketika melewati

Rukun Yamani disunatkan menyentuhnya dengan tangan kanan (apabila memungkinkan) dan tidak perlu menciumnya.

Diantara sunat tawaf adalah *ar raml* bagi laki-laki pada tiga putaran pertama tawaf qudum yaitu berlari-lari kecil atau mempercepat jalan dengan langkah pendek, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar:

«كان رسول الله ﷺ إذا طاف الطواف الأول خَبَ ثلاثاً ومشى أربعاً».

"Apabila melakukan tawaf Qudum, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berlari-lari kecil sebanyak tiga putaran dan berjalan biasa sebanyak empat putaran." (Muttafaq Alaih).

Diantara sunat tawaf yang lain adalah *al idhthiba'* yaitu menjadikan bagian kanan selendang ihram di bawah ketiak kanan, sedangkan yang kiri menutupi pundak sebelah kiri, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas radhiallahu anhuma:

«اضطبع رسول الله ﷺ هو وأصحابه ورملوا ثلاثة أشواط».

"Rasulullah dan para sahabat beridhthiba' dan berlari-lari kecil sebanyak tiga putaran."

Idhthiba' disunahkan ketika tawaf saja, sedangkan diluar itu tidak ada tuntunannya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Selama tawaf bacalah do'a atau zikir apa saja yang disyariatkan semampunya dengan khusyu, dan ketika berada di antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad disunatkan membaca:

﴿رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ﴾. [سورة البقرة، الآية:

. [٢٠١]

*"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari api neraka." (Al Baqarah : 201).* Adapun membaca do'a tertentu pada setiap putaran tidak ada contohnya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan itu termasuk bid'ah.

Tawaf ada tiga macam: Tawaf Ifadhah, Tawaf Wada' dan Tawaf Qudum. Menurut pendapat yang kuat yang pertama adalah rukun, yang kedua sunat dan yang ketiga wajib.

e. Setelah menyelesaikan tawaf, lakukanlah salat sunat dua rakaat di belakang maqam Ibrahim, meskipun jaraknya sedikit jauh tidak ada masalah. Pada rakaat pertama disunatkan membaca surat Al Kafirun dan pada rakaat kedua membaca surat Al Ikhlash, dan disunatkan tidak memperpanjang bacaan salatunya.

f. Kemudian lakukanlah sa'i antara Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali putaran, bermula dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwah. Ketika mendekati bukit Safa disunatkan membaca:

﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ

تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ. [سورة البقرة، الآية: ١٥٨].

"*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Menyukri kebaikan lagi Maha Mengetahui.*" (Al Baqarah : 158).

Kemudian naiklah ke bukit Shafa dan menghadaplah ke Ka'bah, dengan mengangkat kedua tangan bacalah:

«اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير، لا إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وحده أنجز وعده ونصر عبده وهزم الأحزاب وحده».

"Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Tiada tuhan yang hak disembah selain Allah, Yang Maha Esa tiada sekutu bagiNya, milikNya lah segala kerajaan dan pujian, Yang menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Tiada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, Menepati janjiNya, Menolong hambaNya dan Menghancurkan pasukan Ahzab tanpa pertolongan siapapun." Setelah itu berdoalah sesuka anda untuk kebaikan di dunia dan akhirat, disunatkan setiap do'a dibaca tiga kali.

Kemudian turunlah dari bukit Safa menuju bukit Marwah, ketika berada diantara dua tanda hijau bagi laki-laki disunatkan mempercepat langkahnya jika memungkinkan, dengan tanpa menyakiti jemaah lain. Apabila tiba di bukit Marwah naiklah dan menghadaplah ke Ka'bah, dengan mengangkat kedua tangan bacalah seperti yang anda baca di bukit Shafa.

Ketika sa'i boleh membaca do'a:

«ربِّ اغفر وارحم إنك أنت الأعزُّ الأكرم».

"Ya Tuhanku ampunilah dan rahmatilah aku sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Mulia." Karena hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Ibnu Mas'ud radhiallahu anhum menetapkan hal itu.

Disunatkan melakukan sa'i dalam keadaan suci dari hadas, walaupun tidak, tidak ada masalah, demikian pula wanita haid boleh melakukan sa'i, karena suci dari hadas tidak disyaratkan dalam sa'i.

g. Selesai melaksanakan sa'i, bagi jemaah haji Tamattu memendekkan/mencukur rata rambutnya, bagi wanita cukup memotong ujung rambutnya (kira-kira seruas jari). Adapun jemaah haji Qiran dan Ifrad tetap dalam keadaan ihram sampai bertahallul di hari Idul Adha yaitu setelah melempar jumrah Aqabah.

h. Di pagi hari (waktu dhuha) tanggal 8 Zul Hijjah yaitu hari Tarwiyah jemaah Haji Tamattu' dan penduduk Makkah yang hendak melaksanakan haji mulai berhram dari kediamannya

masing-masing, dan melakukan hal-hal yang layaknya dilakukan orang yang berihram seperti mandi, memakai wangi-wangian dan sebagainya. Tidak disyariatkan bagi mereka pergi ke Masjidil Haram untuk berihram di sana, karena sepengetahuan kami hal itu tidak pernah dicontohkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan para sahabat radhiallahu anhum. Dalam hadis yang diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah radhiallahu anhuma: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada mereka (jemaah haji tamattu):

«أقيموا حلالاً حتى إذا كان يوم التروية فأهلوا بالحجّ...».

"Lakukanlah apa yang dihalalkan bagimu hingga apabila datang hari Tarwiyah berihramlah untuk haji." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dan juga dari Jabir radhiallahu anhu, beliau berkata:

أمرنا رسول الله ﷺ لما أهللنا أن نحرم إذا توجهنا إلى منى فأهللنا من الأبطح.

"Ketika kami hendak berihram, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan agar kami mulai berihram ketika akan menuju Mina, maka kamipun berihram dari Abthah."

Dan ketika berniat ihram jemaah haji Tamattu' mengucapkan :

لبيك اللهم حجاً

"Aku sambut panggilanMu ya Allah untuk melaksanakan haji."

- i. Pada hari Tarwiyah ini disunatkan menuju Mina kemudian melaksanakan salat Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya di sana dengan mengqasar salat yang empat rakaat tanpa menjamakannya, dan disunatkan pula mabit di Mina pada malam tanggal 9 Dzul Hijjah. Berdasarkan hadis Jabir dalam sahih Muslim.
- j. Setelah terbit matahari tanggal 9 Dzul Hijjah, para jemaah haji berangkat menuju Arafah, apabila memungkinkan disunatkan singgah di Namirah sebagaimana dicontohkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, jika tidak, langsung menuju Arafah pun tidak mengapa. Setelah matahari tergelincir, laksanakan shalat Dzuhur dan Asar dengan mengqasar dan menjamakannya. Kemudian langsung menuju padang Arafah untuk melakukan wukuf. Lebih afdal jika wukuf dengan menghadap Jabal Rahmah sekaligus menghadap Ka'bah (posisi Jabal Rahmah berada di tengah). Jika tidak memungkinkan cukup menghadap Ka'bah saja. Disunatkan benar-benar mengkonsentrasikan diri dalam zikir, berdo'a kepada Allah, merendahkan diri di hadapannya serta membaca Al Quran sambil mengangkat kedua tangan. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Usamah radhiallahu anhu, beliau berkata:

«كنت رديف النبي ﷺ بعرفات فرفع يديه يدعو فمالت به ناقته فسقط خطامها فتناول خطامها

ياحدى يديه وهو رافع يده الأخرى)). [رواه النسائي].

"Sewaktu di Arafah, aku berada di belakang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau berdo'a sambil mengangkat kedua tangannya, kemudian untanya mendekatinya dan tali kekangnya jatuh, lalu beliau ambil tali itu dengan sebelah tangannya sedangkan tangannya yang lain tetap dalam keadaan terangkat." (H.R. Nasa'i).

Dalam Sahih Muslim diriwayatkan:

«و لم يزل واقفاً يدعو حتى غابت الشمس وذهبت الصفرة».

"Beliau tetap dalam keadaan berdiri sambil berdo'a sampai matahari terbenam dan hilang warna kuning (dari ufuk barat) ."

Do'a di hari Arafah adalah sebaik-baik do'a. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«خير الدعاء دعاء يوم عرفة، وخير ما قلت أنا والنبيون من قبلي: «لا إله إلا الله وحده لا شريك

له له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير»». [رواه مسلم].

"Sebaik-baik do'a adalah do'a di hari Arafah dan sebaik-baik kalimat yang dibaca olehku dan para nabi sebelumku adalah: Tiada tuhan yang kah disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagiNya, milikNyalah segala kekuasaan dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (H.R. Muslim).

Bagi yang melakukan wukuf di Arafah hendaklah menampakkan kefakiran, rasa butuh dan penyesalannya di hadapan Allah dan tidak menyia-nyiakan kesempatan yang sangat berharga ini, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

«ما من يوم أكثر من أن يعتق الله فيه عبداً من النار من يوم عرفة، وإنه ليدنو ثم يباهي بهم

الملائكة، فيقول: ما أراد هؤلاء؟»». [رواه مسلم].

"Tidak ada satu hari pun yang padanya Allah lebih banyak membebaskan hamba-hambaNya dari Neraka selain hari Arafah. Sesungguhnya pada hari itu Dia mendekat dan membanggakan mereka (orang-orang yang sedang wukuf di Arafah) di hadapan para malaikat seraya berfirman: Apa yang mereka inginkan?" (H.R. Muslim).

Wukuf di Arafah merupakan rukun haji, sedangkan yang wajib adalah wukuf sampai terbenam matahari . Setiap jemaah haji harus mengetahui secara pasti batas-batas kawasan padang Arafah, karena tidak sedikit jemaah haji yang meremehkan masalah ini, mereka wukuf di luar kawasan Arafah dengan demikian sama halnya mereka tidak melaksanakan haji.

k. Setelah matahari terbenam para jemaah haji disunatkan meninggalkan Arafah menuju Muzdaliah dengan tenang, berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

«أَيُّهَا النَّاسُ السَّكِينَةُ السَّكِينَةُ» . [رواه مسلم].

"Wahai manusia hendaklah kalian tenang, hendaklah kalian tenang." (H.R. Muslim).

Sesampainya di Muzdalifah lakukan salat Magrib tiga rakaat dan salat Isya dua rakaat dengan niat jamak ta'khir. Disunatkan bagi jemaah haji tidak melakukan dua salat ini selain di Muzdalifah seperti dicontohkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kecuali jika dikhawatirkan waktu salat akan habis maka boleh melakukannya di mana saja.

Kemudian bermalam di Muzdalifah tanpa menyibukkan diri dengan salat atau yang lainnya karena Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tidak melakukan hal itu, sebagaimana diriwayatkan Muslim dari Jabir bin Abdullah radhiallahu anhu:

«أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى الْمَزْدَلِفَةَ فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ، وَلَمْ يَسْبَحْ بَيْنَهُمَا شَيْئاً ثُمَّ اضْطَجَعَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ» .

"Bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tiba di Muzdalifah kemudian beliau melakukan salat Maghrib dan Isya dengan satu azan dan dua iqamat tanpa membaca zikir apapun antara keduanya, kemudian beliau berbaring sampai terbit fajar."

Bagi yang mempunyai uzur atau lemah diperbolehkan berangkat dari Muzdalifah menuju Mina pada pertengahan malam setelah bulan tidak nampak lagi untuk melontar jumrah Aqabah. Adapun bagi orang yang kuat dan tidak menemani orang yang lemah disunatkan tetap berada di Muzdalifah sampai terbit fajar. Sementara yang banyak dilakukan jemaah haji sekarang adalah berlomba-lomba untuk melontar Jumrah Aqabah di awal malam supaya mereka bisa santai, hal ini bertentangan dengan tuntunan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Setelah melaksanakan salat Subuh di Muzdalifah, disunatkan wukuf (berdiri) di Masy'aril Haram dengan menghadap Qiblat kemudian berdo'a sebanyak-banyaknya sambil mengangkat kedua tangan sampai hari mulai terang, dan boleh juga dilakukan di sembarang tempat di Muzdalifah, berdasarkan sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam:

«وَقَفْتُ هَاهُنَا، وَجَمَعْتُ كُلَّهَا مَوْقِفًا» . [رواه مسلم].

"Aku melakukan wukuf di sini dan semua tempat di Muzdalifah adalah tempat wukuf." (H.R. Muslim).

1. Kemudian para jemaah haji disunatkan menuju Mina sebelum terbit matahari tanggal 10 Zul Hijjah untuk melontar Jumrah Aqabah (Jumrah Kubra yang posisinya lebih dekat ke Makkah) dengan tujuh buah batu kerikil, ukuran setiap kerikil kira-kira

sedikit lebih besar dari himsh (kacang Arab). Ulama sepakat tentang dibolehkannya melontar dari arah mana saja, namun yang lebih afdal adalah melontar dengan menjadikan posisi Makkah di sebelah kiri dan Mina di sebelah kanan, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud radhiallahu anhu:

أنه انتهى إلى الجمرة الكبرى فجعل البيت عن يساره ومضى عن يمينه ورمى بسبع، وقال: هكذا رمى الذي أنزل عليه سورة البقرة" متفق عليه.

"Bahwasanya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sampai di Jumrah Aqabah, beliau menjadikan posisi Baitullah di sebelah kirinya dan Mina di sebelah kanannya kemudian beliau melontar dengan tujuh buah kerikil, setelah itu beliau bersabda: demikianlah orang yang diturunkan atasnya surat Al Baqarah melontar jumrah." (Muttafaq Alaih).

Tidak boleh melontar dengan batu besar, sepatu atau sandal. Ketika mulai melontar Jumrah Aqabah, jemaah haji harus menghentikan bacaan talbiahnya.

Disunatkan bagi jemaah haji melontar terlebih dahulu, kemudian menyembelih dam bagi jemaah haji tamattu' dan qiran, lalu mencukur rambut sampai habis atau memendekkannya. Namun bagi laki-laki lebih afdal mencukurnya sampai habis, karena sebagaimana diriwayatkan Bukhari dan Muslim:

((أن النبي ﷺ دعا بالرحمة والمغفرة للمحلقين ثلاث مرات، وللمقصرين مرة واحدة))

"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memintakan rahmat sebanyak tiga kali untuk mereka yang mencukur habis rambutnya dan satu kali untuk mereka yang hanya memendekkannya."

Setelah itu jemaah haji pergi ke Baitullah untuk melakukan tawaf Ifadhah.

Inilah sunatnya, berdasarkan hadis Jabir bin Abdullah radhiallahu anhu:

أن النبي صلى الله عليه وسلم أتى الجمرة التي عند الشجرة فرماها بسبع حصيات يكبر مع كل حصاة منها، مثل حصى الحذف، رمى من بطن الوادي ثم انصرف إلى المنحر فحمر ثم ركب رسول الله صلى الله عليه وسلم فأفاض إلى البيت فضلى بمكة الظهر." رواه مسلم.

"Bahwasanya Nabi shallallahu alaihi wasallam mendatangi Jumrah Aqabah kemudian melontarnya dengan tujuh batu kerikil seraya bertakbir pada setiap lontaran, beliau melakukannya dari dalam lembah kemudian menuju tempat penyembelihan untuk menyembelih dam, setelah itu beliau menunggang kendaraannya ke Baitullah untuk melaksanakan tawaf Ifadah dan di sana (Makkah) beliau laksanakan salat Dzuhur." (H.R. Muslim).

Barangsiapa yang mendahulukan salah satu bentuk manasik yang empat ini atas yang lainnya tidak ada larangan baginya,



berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amru tentang haji Wada:

وقف رسول الله صلى الله عليه وسلم والناس يسألونه، قال: فما سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم يومئذ عن شيء قُدِّمَ أو أُخِّرَ إلا قال: "افعل ولا حرج". رواه البخاري ومسلم

"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berdiri dan para sahabat bertanya kepadanya, beliau (Abdullah bin Amru) berkata: "Rasulullah tidak ditanya pada hari itu tentang amalan yang mesti didahulukan atau diakhirkan melainkan beliau menjawab: Lakukanlah, tidak ada masalah." (H.R. Bukhari Muslim).

Setelah melakukan tawaf, bagi jemaah haji Tamattu' wajib melakukan sa'i kembali, karena sa'i yang pertama adalah sa'i umrah maka ia harus melakukan sa'i haji. Sementara jemaah haji Qiran atau Ifrad apabila telah melakukan sa'i setelah tawaf Qudum ia tidak perlu lagi melakukan sa'i, berdasarkan perkataan Jabir radhiallahu anhu:

«لم يطف النبي ﷺ ولا أصحابه بين الصفا والمروة إلا طوافاً واحداً طوافه الأول». [رواه

مسلم].

"Rasulullah tidak melakukan sa'i antara Safa dan Marwah (pada hajinya) melainkan hanya satu kali, yaitu sa'i pertama." (H.R. Muslim).

m. Tiga hari Tasyriq (tanggal 11,12 dan 13 Zul Hijjah) merupakan hari melontar jumrah bagi mereka yang ingin menanggihkan keberangkatannya dari Mina, adapun bagi yang ingin segera berangkat dari Mina maka ia wajib melontar pada tanggal 11 dan 12, berdasarkan firman Allah:

﴿فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَى﴾. [سورة البقرة،

الآية: ٢٠٣].

"Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menanggihkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya bagi orang yang bertakwa." (Al Baqarah : 203).

Ketika melontar dimulai dari *Jumrah Sughra* (yaitu jumrah yang terletak dekat Masjid al Khaif ) dengan tujuh buah kerikil, kemudian *Jumrah Wustha* dengan tujuh buah kerikil, kemudian *Jumrah Aqabah* dengan tujuh buah kerikil, sambil bertakbir pada setiap lontaran. Disunatkan setelah *Jumrah Ula* (*Sughra*) berdiri menghadap Kiblat dengan menjadikan posisi *Jumrah* di sebelah kiri kemudian berdo'a selama mungkin, demikian juga setelah *Jumrah Wushta* berdo'a selama mungkin sambil berdiri menghadap

Kiblat dengan menjadikan posisi Jumrah di sebelah kanan, adapun setelah Jumrah Aqabah tidak dilakukan hal ini.

Waktu melontar dimulai dari tergelincirnya matahari, berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma, beliau berkata:

«كنا نتحين فإذا زالت الشمس رمينا». [رواه البخاري].

"Kami menunggu-nunggu waktu, apabila matahari tergelincir kami mulai melontar." (H.R. Bukhari).

Ulama sepakat bahwa batas akhir melontar pada hari-hari tasyrik adalah terbenamnya matahari tanggal 13 Zul Hijjah. Apabila pada tanggal tersebut matahari telah terbenam maka bagi jemaah haji yang belum melontar tidak boleh lagi melontar dan wajib baginya membayar dam.

- n. Wajib bagi jemaah haji bermalam di Mina pada malam-malam tasyrik, yaitu malam tanggal 11 dan 12. Apabila matahari tanggal 12 telah terbenam, sedangkan jemaah haji belum keluar dari Mina, maka dia wajib tetap di Mina serta bermalam dan melontar jamrah yang tiga pada hari ke tiga belas.
- o. Diwajibkan atas jemaah haji untuk melakukan tawaf wada' sebelum berangkat meninggalkan kota Makkah, menurut kebanyakan ulama tawaf wada' ini hukumnya wajib, kecuali bagi wanita yang haid, maka kewajiban itu gugur darinya, berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ibu Abbas radhiallahu anhuma bahwa Rasulullah shallahu alaihi wasallam bersabda:

لا ينفرون أحد حتى يكون آخر عهده بالبيت، وفي رواية: إلا أنه خفف عن المرأة الحائض (رواه مالك وأصله في صحيح مسلم).

Artinya : "Janganlah salah seorang kamu berangkat meninggalkan Makkah hingga dia melakukan tawaf wada'."

Dalam satu riwayat dikatakan : "Kecuali tawaf tersebut diringankan bagi wanita yang haid".

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa bagi yang menanggihkan pelaksanaan tawaf Ifadhah sampai menjelang kepulangannya tidak perlu lagi melakukan tawaf Wada.

- p. Bagi yang kembali dari haji disunatkan membaca do'a yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu anhuma berikut:

أن النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا قفل من غزو أو حج أو عمرة يكبر على شرف من الأرض ثم يقول: "لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد وهو على كل شيء قدير، آيئون تائبون عابدون لربنا حامدون، صدق الله وعده، ويصر عبده وهزم الأحزاب وحده." (رواه البخاري)

"Apabila kembali dari peperangan, haji atau umrah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca takbir di permukaan yang

tinggi seraya berdo'a:

Tiada tuhan yang hak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiya. MilikNya lah segala kerajaan dan milikNya lah segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kepada Tuhan kami lah kami kembali, bertaubat, beribadah dan memuji. Allah Maha benar janjiNya, Yang menolong hambaNya dan menghancurkan pasukan Ahzab tanpa bantuan/pertolongan siapapun." (H.R. Bukhari)

Dari Nabi saw., seorang lelaki jatuh dari untanya sehingga lehernya patah dan meninggal dunia. Kemudian Nabi saw. bersabda: Mandikanlah ia dengan daun bidara (sidr), kafanilah ia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah engkau tutup kepalanya, sebab sesungguhnya Allah akan membangkitkannya kembali pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiah.

Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw. tentang pakaian yang boleh dikenakan oleh orang yang sedang berihram? Rasulullah saw. bersabda: Janganlah kalian mengenakan baju, kain serban, celana, tutup kepala dan sarung kaki kulit, kecuali bagi orang yang memang tidak memiliki sandal, maka ia boleh memakai sarung kaki tersebut dengan syarat ia harus

memotongnya sampai di bawah mata kaki. Juga jangan memakai pakaian apapun yang dicelup dengan minyak za`faran dan wares